

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP
NILAI EKSPOR NON MIGAS INDONESIA
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
TAHUN 1982-2019**

Skripsi

**Oleh
Berliani Aulia Rizki
NPM. 1751010024**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP
NILAI EKSPOR NON MIGAS INDONESIA
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
TAHUN 1982-2019**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

Berliani Aulia Rizki

NPM. 1751010024

Jurusan : Ekonomi Syariah

Pembimbing I: Dr. H. Nasruddin, M.Ag

Pembimbing II: Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Ekspor merupakan salah satu bentuk dari adanya kegiatan perdagangan internasional di suatu negara. Pada dasarnya tinggi dan rendahnya nilai ekspor yang ada di suatu negara dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi yang ada di negara tersebut. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil pada suatu negara akan menghambat alokasi sumber daya ekonomi serta akan mendistorsi harga-harga negara tersebut. Pertumbuhan Ekonomi yang tinggi menggambarkan meningkatnya kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi barang sehingga hal tersebut berhubungan langsung dengan kegiatan ekspor yang terjadi pada negara itu sendiri. Masalah dalam penelitian ini adalah adanya ketidaksesuaian antara teori dengan data yang ada diantara variabel bebas dan variabel terikatnya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia serta untuk menjelaskan bagaimana ekspor dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, tinjauan pustaka, dan *internet research*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data tahunan dari Nilai Ekspor Non Migas Indonesia. Data dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program komputer IBM SPSS Statistik 20 dan Microsoft Excel 2007.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji hipotesis, secara simultan tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor non migas Indonesia. Begitu pula secara parsial tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor non migas Indonesia. Kegiatan ekspor yang dilakukan oleh Indonesia sejauh ini sudah dilakukan dengan ketentuan yang cukup baik walaupun secara langsung belum dinyatakan berlandaskan akan syariat Islam. Selain itu, kegiatan ekspor yang dilakukan telah dilengkapi dengan kontrak dagang untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Barang yang menjadi barang ekspor sejauh ini adalah produk-produk dengan kualitas yang baik serta bukan merupakan barang yang meyebebkan kemadharatan bagi kesehatan dan keselamatan manusia.

Kata Kunci: Ekspor Non Migas, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

Export is one of the international trade activities in a country. Basically, the high and low of export value in a country can be influenced by various factors, one of the factors is the Level of Inflation and Economic Growth in the country. High and unstable levels of inflation can hamper the allocation of economic resources and distort the prices of goods in the country. High Economic Growth illustrates the increasing ability of the community to carry out the production process of goods, so that it is directly related to export activities that occur in the country. In this study, the problem of the study is the discrepancy between the theory and data that exists between the independent and dependent variable. Therefore, this study aims to find out how the influence of Inflation Level and Economic Growth towards Indonesia's Non-Oil and Gas Exports Value and to explain how the Islamic economic perspective on exports.

This study uses data collection techniques of documentation, literature review, and internet sources. In this study, the data used is secondary data in the form of annual data from Indonesia's Non-Oil and Gas Exports Value. The data is sourced from the official website of the Central Bureau of Statistics. This study uses multiple linear regression analysis method by using computer program of IBM SPSS Statistics 20 and Microsoft Excel 2007.

The results of the study shows that based on the hypothesis test, simultaneously and partially, the Inflation Level and Economic Growth have a significant effect on Indonesia's Non-oil and Gas Exports Value. The export activities in Indonesia have been carried out with fairly well, although they have not been declared based on Islamic law. In addition, the export activities carried out have been equipped with trade contracts to avoid unwanted things. The goods exported so far are products with good quality and are not goods that cause harm to human health and safety.

Keywords: Non-Oil and Gas Exports, Inflation, Economic Growth.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Berlinai Aulia Rizki
NPM :171010024
Jurusan/Prodi :Ekonomi Syariah
Fakultas :Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 1982-2019” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 27 Mei 2021

Penulis,



Berlinai Aulia Rizki
NPM. 1751010024



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suramin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Ekspor
Non Migas Indonesia dalam Perspektif Ekonomi
Islam Tahun 1982-2019”**

Nama : Berliani Aulia Rizki

NPM : 1751010024

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Nasruddin, M.Ag

Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak

NIP. 195809241990031003

NIP.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.

NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Surcatmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 1982-2019"** disusun oleh **Berliani Aulia Rizki, NPM: 1751010024** Program Studi **Ekonomi Syariah** telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 21 Juni 2021.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ahmad Isaeni, M.Ag

Sekretaris : Dania Hellin Amrina, S.E., M.Sc

Penguji I : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

Penguji II : Dr. H. Nasruddin, M.Ag

Penguji III : Yulistia Devi, S.E., M.SAK

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001

MOTTO

لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا
وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".

(QS. Al-Baqarah [286]:6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT karena rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orangtuaku Bapak Sukardi dan Ibu Siti Muniroh yang kusayangi, kuhormati, dan kubanggakan. Tiada henti memberikan dukungan cinta kasih sayangnya dengan sepenuh hati merawat, membesarkan dan selalu mendoakanku agar senantiasa dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Berliani Aulia Rizki dilahirkan di Dusun Sidoharjo I Desa Negararatu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 30 November 1999. Merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sukardi dan Ibu Siti Muniroh. Jenjang pendidikan formal yang ditempuh penulis antara lain:

1. Sekolah Dasar di SDN 1 Negararatu Pada Tahun 2005-2011.
2. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Natar Pada Tahun 2011-2014.
3. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Natar Pada Tahun 2014-2017
4. Pada tahun 2017 penulis menempuh pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang, serta anugerah yang tak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh akhlakul kharimah bagi seluruh muslim penjuru dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dalam Program Ekonomi Syariah S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, dengan judul "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 1982-2019" penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk dan masukan secara langsung maupun tidak langsung, terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan juga waktu. Namun inilah terbaik yang dapat penulis lakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan bagi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I., selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
2. Madnasir, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Nasruddin, M.Ag., dan Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak., selaku pembimbing yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan

- bimbingan, arahan, nasehat dan bantuannya dengan sangat baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta Staf Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
 5. Seluruh Staf Administrasi dan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuannya kepada penulis.
 6. Keluargaku tersayang Mamas Ardi Tandrio, Mba Shinta Yurina Dewi, Mba Cicilia Ardianti serta Bagus Tri Atmodjo. Terimakasih karena selalu mendoakanku, memotivasiku, memberi semangat yang sangat berarti bagiku dalam menyelesaikan skripsi ini.
 7. Sahabat-sahabatku Evi Navisa, Lusi Nur Fitriani, Fajri Rahmadani, Maysita Safeti, Fadila Shafa, Elysa Namora Hasibuan, Venia Alba, Chika Adelia Putri serta seluruh teman ES.D angkatan 2017. Terimakasih atas segala bentuk bantuan, semangat dan motivasinya selama ini. Semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat.
 8. Teman-teman Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2017 yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan semangat kepada penulis, semoga kita semua dapat menjadi orang bermanfaat.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 27 Mei 2021
Penulis

Berliani Aulia Rizki
NPM. 1751010024

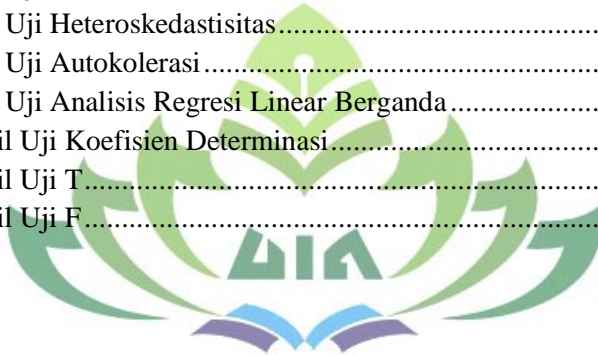
DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I (Pendahuluan)	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Manfaat Penelitian.....	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	16
H. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II (Landasan Teori dan Pengujian Hipotesis)	
A. Perdagangan Internasional	
1. Dampak Perdagangan Internasional.....	22
2. Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	23
3. Akad dan Jual Beli dalam Islam.....	25
B. Ekspor	
1. Ciri-Ciri Kegiatan Ekspor.....	27
2. Ekspor Non Migas.....	28
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor.....	30
4. Peranan Ekspor Dalam Perdagangan Internasional.....	32
5. Ekspor Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	33
C. Inflasi	
1. Ciri-Ciri Inflasi.....	35

	Halaman
2. Perhitungan Inflasi	36
3. Dampak Adanya Inflasi.....	36
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi.....	38
5. Hubungan Inflasi dengan Ekspor	38
6. Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	39
D. Pertumbuhan Ekonomi	
1. Dampak Adanya Pertumbuhan Ekonomi	41
2. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi ...	41
3. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Ekspor	42
4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam	43
E. Ekonomi Islam	44
F. Kerangka Pemikiran	46
G. Pengujian Hipotesis	46
BAB III (Metode Penelitian)	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	49
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	50
D. Definisi Operasional variabel	52
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	
1. Statistik Deskripsi	53
2. Uji Asumsi Klasik.....	54
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
F. Uji Koefisien Determinasi	57
G. Uji Hipotesis.....	57
BAB IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan)	
A. Deskripsi Data	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	
1. Analisis Data.....	70
2. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V (Kesimpulan)	
A. Kesimpulan	85
B. Keterbatasan	87
C. Rekomendasi	87
DAFTAR RUJUKAN	89
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Tingkat Inflasi Di Indonesia Tahun 2007-2019	6
1.2 Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2007-2019.....	8
1.3 Perbandingan Nilai Ekspor Non MigasIndonesia Terhadap Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2007-2019..	10
3.1 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	56
4.1 Tingkat Inflasi indonesia tahun 1982-2019	60
4.2 Pertumbuhan Ekonomi tahun 1982-2019	62
4.3 Nilai Ekspor Non Migas Indonesia tahun 1982-2019.....	65
4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	71
4.5 Hasil Uji Normalitas.....	72
4.6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	73
4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	74
4.8 Hasil Uji Autokolerasi.....	75
4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	75
4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	77
4.11 Hasil Uji T.....	78
4.12 Hasil Uji F.....	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Perkembangan Berat dan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 2012-2019.....	29
2.2 Kerangka Pemikiran Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Ekspor Non Migas.....	46
4.1 Grafik Tingkat Inflasi di Indonesia tahun 1982-2019.....	61
4.2 Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1982-2019..	64
4.3 Grafik Nilai Ekspor Non Migas Indonesia tahun 1982-2019.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Data Nilai Ekspor Non Migas, Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi	96
II. Data Nilai Ekspor Non Migas, Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Bentuk Persentase	97
III. Hasil Uji Statistik Deskriptif	98
IV. Hasil Uji Normalitas	98
V. Hasil Uji Multikolinieritas	98
VI. Hasil Uji Heteroskedastisitas	99
VII. Hasil Uji Autokolerasi	99
VIII. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	99
IX. Hasil Uji Koefisien Determinasi	100
X. Hasil Uji T	100
XI. Hasil Uji F	100



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai salah satu kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam memahami isi dan maksud dari skripsi ini. Maka perlu adanya uraian mengenai arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan maksud dan tujuan dari skripsi ini. Sehingga dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang akan digunakan, di samping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah **“Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 1982-2019.”** Adapun uraian arti dan makna dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah suatu kegiatan untuk memahami suatu informasi yang terdapat pada suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya, serta dapat memutuskan tindakan apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut.¹
2. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²
3. Tingkat Inflasi secara sederhana dapat diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.³ Suatu keadaan dapat dikatakan inflasi apabila kenaikan harga yang terjadi tersebut terjadi secara menyeluruh dan meluas secara terus menerus.

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 60.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2011), 1045.

³*Pengenalan Inflasi (On-Line)* Tersedia di: <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/contents/default.aspx> (Selasa, 29 September 2020).

4. Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan beberapa barang ekonomi kepada penduduknya.⁴
5. Ekspor adalah suatu kegiatan mengeluarkan barang dari suatu wilayah ke wilayah lainnya.⁵ Sedangkan untuk nilai ekspor dapat diartikan sebagai seberapa banyaknya kegiatan ekspor tersebut terjadi di suatu wilayah.
6. Non Migas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang merupakan hasil dari alam ataupun industri yang bukan termasuk kategori minyak dan gas bumi. Komoditi yang termasuk pada Non Migas diantaranya yaitu komoditi hasil pertanian, komoditi hasil manufaktur, serta komoditi hasil pertambangan dan sektor lain. Ekspor Non Migas sendiri diartikan sebagai penjualan komoditi diluar minyak dan gas bumi ke negara lain dengan mengharapkan pembayaran dalam bentuk valuta asing.⁶
7. Perspektif adalah cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang akan menambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan luas.⁷
8. Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan dimana berupaya untuk memandang, menganalisis serta menyelesaikan permasalahan ekonomi secara Islam dalam artian sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi,⁸ dengan tujuan mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat melalui kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

⁴Michael P Todaro, *Ilmu Ekonomi Bagi Negara Sedang Berkembang*, Buku 1, (Jakarta: Akamemika Pressindo).

⁵Andi Susilo, et. al., *Buku Pintar Dunia Ekspor*, Edisi ke-1, (Semarang: Oxy Consultant, 2018), 19.

⁶Ali Wardhana, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia ke Singapura Tahun 1990-2010," *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol.12, No.2 (Oktober 2011): 250.

⁷Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 29.

⁸Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekoomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 17.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai ekspor non migas Indonesia.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, dimana negara dengan sistem perekonomian terbuka ini tidak dapat terhindar dari arus perdagangan internasional sebagai sarana pemenuh kebutuhan dalam negeri. Selain sebagai negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, Indonesia juga merupakan negara yang luas dimana memiliki kelimpahan serta keanekaragaman sumber daya disetiap daerahnya. Hal tersebut membuat Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang memiliki potensi cukup besar dalam perdagangan internasional.

Perdagangan internasional memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan negara-negara di dunia. Dengan adanya perdagangan internasional membuat setiap negara dapat dengan mudah melakukan pertukaran sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing negaranya. Sehingga negara yang memiliki kelebihan akan suatu komoditas dapat menjualnya kepada suatu negara yang kekurangan akan komoditas tersebut begitu pula sebaliknya.

Ekspor merupakan salah satu bentuk dari adanya kegiatan perdagangan internasional di suatu negara. Pada dasarnya kegiatan ekspor yang terjadi di suatu negara timbul akibat adanya kesadaran bahwa tidak adanya negara yang benar-benar mandiri melainkan suatu negara masih membutuhkan negara lainnya, baik dalam pemenuhan kebutuhan yang ada di negaranya ataupun yang lainnya. Komoditas ekspor yang ada di Indonesia sendiri dapat digolongkan menjadi dua, yaitu ekspor migas dan non migas. Dengan luas wilayah yang ada di Indonesia serta kelimpahan akan sumber daya, membuat Indonesia memiliki keunggulan pada kedua komoditas tersebut.

Dalam perkembangannya nilai ekspor migas Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan. Nilai ekspor migas Indonesia mengalami masa kejayaannya pada kurun waktu 1977 dan 1991 dengan produksi sebesar 1,7 juta barel per hari (*bph*). Setelah itu produksi minyak bumi menurun dan mengalami stagnasi pada angka

produksi 1 juta bph. Hal tersebut diakibatkan oleh eksploitasi yang dilakukan oleh perusahaan minyak asing yang tanpa memperhatikan akibat jangka panjang dari hal tersebut. Badan Pengelola Minyak dan Gas mengatakan sekitar 85,4 persen dari 137 wilayah kerja pertambangan migas nasional saat ini dimiliki oleh perusahaan migas asing. Menurut perusahaan nasional hanya menguasai sekitar 14,6 persen dari wilayah kerja dan 8 persen diantaranya dikuasai Pertamina.⁹ Hal tersebut semakin memperburuk jumlah nilai ekspor yang diperoleh Indonesia, serta membuat produksi minyak bumi Indonesia tak mampu lagi memenuhi konsumsi minyak bumi dalam negeri di tahun 2002 yang mengakibatkan Indonesia harus mengimpor minyak bumi dari luar negeri yang dimana jumlahnya dari tahun ketahun semakin bertambah untuk memenuhi kebutuhan minyak bumi didalam negeri. Akhirnya dengan keadaan tersebut membuat Indonesia pada tahun 2008 secara resmi keluar dari persatuan Negara-Negara Pengekspor Minyak (OPEC). Hal tersebutlah yang membuat nilai ekspor migas tidak menjadi variabel yang di uji dalam penelitian ini.

Pada dasarnya tinggi dan rendahnya nilai ekspor yang ada disuatu negara dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang ada di negara tersebut. Dalam suatu perekonomian modern, tingkat harga merupakan indikator atau sinyal yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan alokasi sumber daya ekonomi dalam suatu negara.¹⁰ Inflasi yang tinggi dan tidak stabil pada suatu negara akan menghambat alokasi sumber daya ekonomi serta akan mendistorsi harga-harga negara tersebut. Sehingga dengan tidak stabilnya tingkat inflasi yang terjadi membuat melemahnya neraca perdagangan suatu negara. Ekonomi yang kuat dapat tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tingginya pertumbuhan ekonomi juga terlihat dari tingginya PDB negara tersebut. Kenaikan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk

⁹Prima Gandhi, "Analisis Kuantitatif Nilai Ekspor Migas Indonesia dan Kepemilikan Blok Migas Oleh Perusahaan Asing di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pertanian, Sumberdaya dan Lingkungan*, 1 (2014), 95.

¹⁰Suseno & Siti Astiyah, *Inflasi*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), 2009), 1.

melakukan proses produksi barang sehingga Indonesia mampu untuk mengekspor barang ke negara lain.¹¹ Sehingga dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka hal tersebut mampu meningkatkan jumlah ekspor barang ke negara lain.

Terdapat beberapa teori yang menyatakan hubungan antara nilai ekspor suatu negara dengan tingkat inflasi negara tersebut, salah satunya yaitu menurut Sukirno (2010) “apabila inflasi pada suatu wilayah mengalami penurunan maka ekspor barang wilayah tersebut akan mengalami peningkatan, namun apabila inflasi pada suatu wilayah mengalami peningkatan maka ekspor barang wilayah tersebut akan mengalami penurunan”.¹² Selain itu, naiknya inflasi ini akan menyebabkan biaya produksi semakin tinggi, sehingga membuat kegiatan produksi tidak efisiennya jika dilakukan pada keadaan meningkatnya inflasi.

Tingkat inflasi yang terjadi pada suatu negara diukur berdasarkan indikator tertentu. Pada dasarnya, indikator yang paling banyak digunakan untuk menghitung tingkat inflasi di Indonesia adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).¹³ Berikut adalah tabel perkembangan laju inflasi yang terjadi di Indonesia dalam kurun waktu 38 tahun terakhir yaitu tahun 1982-2019 yang berdasarkan pada indikator Indeks Harga Konsumen (IHK).

¹¹Risma, Zulham dan Dawood, “Pengaruh Suku Bunga, Produk Domestik Bruto Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Di Indonesia,” *Jurnal Perspektif ekonomi Darussalam*, Vol. 4, No. 2, (September 2018):302.

¹²Sukirno, *Makro Ekonomi*, Edisi Ke-1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

¹³Utari G.A. Diah, Cristina Retni & Pambudi Sudiro, *Inflasi di Indonesia: Karakteristik dan Pengendaliannya*, (Jakarta: BI Institute, 2016), 24.

Tabel 1
Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 1982-2019

Tahun	Tingkat Inflasi
1982	9.69
1983	11.46
1984	8.76
1985	4.31
1986	8.83
1987	8.90
1988	5.47
1989	5.97
1990	9.53
1991	9.52
1992	4.94
1993	9.77
1994	9.24
1995	8.64
1996	6.47
1997	11.05
1998	77.63
1999	2.01
2000	9.35
2001	12.55
2002	10.03
2003	5.06
2004	6.40
2005	17.11
2006	6.60
2007	6.59
2008	11.06
2009	2.78
2010	6.96
2011	3.79
2012	4.30
2013	8.38
2014	8.36
2015	3.35
2016	3.02
2017	3.61
2018	3.13
2019	2.72

Sumber: Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan laju inflasi yang terjadi di Indonesia dalam kurun waktu tersebut tingkat inflasi tertinggi terdapat pada tahun 1998 yaitu sebesar 77.63% sedangkan tingkat inflasi terendah terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 2,72%.

Tingkat inflasi yang tinggi pada suatu wilayah berhubungan langsung dengan kondisi ekonomi yang ada di wilayah itu sendiri, hal tersebut menggambarkan bahwa kondisi ekonomi yang ada di wilayah tersebut sedang mengalami kelebihan akan suatu permintaan barang. Jika angka inflasi pada suatu negara mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan harga barang di dalam negara tersebut akan menjadi lebih mahal sehingga berhubungan langsung dengan kegiatan ekspor yang terjadi pada suatu negara.¹⁴

Selain tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang akan berdampak naik dan turunnya nilai ekspor yang ada pada suatu negara. Terdapat beberapa teori yang menyatakan hubungan antara nilai ekspor suatu negara dengan tingkat inflasi negara tersebut, salah satunya yaitu menurut Sukirno (2010) “apabila pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah mengalami peningkatan maka ekspor barang wilayah tersebut juga akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah mengalami penurunan maka ekspor barang wilayah tersebut akan mengalami penurunan”.¹⁵ Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara diukur berdasarkan indikator tertentu. Pada dasarnya, indikator yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah Nilai Produk Domestik Bruto. Berikut adalah tabel perkembangan laju pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia dalam kurun waktu 38 tahun terakhir yaitu tahun 1982-2019 berdasarkan pada indikator Produk Domestik Bruto.

¹⁴Nagari Afni Amanatagama & Suharyono, “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia tahun 2010-2016,” *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.53, No.1, (Desember 2017): 204.

¹⁵Sukirno, *Makro Ekonomi*.

Tabel 2
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1982-2019

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1982	2,25
1983	4,19
1984	6,98
1985	2,46
1986	5,88
1987	4,93
1988	5,78
1989	7,46
1990	7,24
1991	6,91
1992	6,5
1993	6,5
1994	7,54
1995	8,22
1996	7,82
1997	4,7
1998	-13,13
1999	0,79
2000	4,92
2001	3,64
2002	4,5
2003	4,78
2004	5,03
2005	5,69
2006	5,5
2007	6,35
2008	6,01
2009	4,63
2010	6,22
2011	6,17
2012	6,03
2013	5,56
2014	5,01
2015	4,88
2016	5,03
2017	5,07
2018	5,17
2019	5,02

Sumber: Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa perkembangan laju pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia dalam kurun waktu tersebut pertumbuhan ekonomitertinggi terdapat pada tahun 1996 yaitu sebesar 8,22% sedangkanpertumbuhan ekonomi terendah terdapat pada tahun 1998 yaitu sebesar -13,13%.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada suatu wilayah berhubungan langsung dengan kondisi ekonomi yang ada di wilayah itu sendiri, dimana tingginya pertumbuhan ekonomi menggambarkan bahwa kondisi ekonomi yang ada di wilayah tersebut sedang mengalami penguatan dari sisi produksi akan suatu barang atau jasa. Jika angka pertumbuhan ekonomi pada suatu negara mengalami peningkatan maka akan menggambarkanmeningkatnya kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi barang sehingga hal tersebut berhubungan langsung dengan kegiatan ekspor yang terjadi pada negara itu sendiri.

Dalam kegiatan perdagangan internasional Indonesia memiliki komoditas yang cukup potensial yaitu komoditas ekspor non migas Indonesia. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 ekspor komoditi non migas yang paling potensial di Indonesia yaitu terdiri dari ekspor barang elektronik, karet dan produk karet, sawit, produk hasil hutan, alas kaki, udang, kakao dan kopi. Berikut adalah perbandingan nilai ekspor migas dan non migas Indonesia terhadap tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu 38 tahun terakhir (1982-2019):

Tabel 3
Perbandingan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia Terhadap
Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1982-2019

Tahun	Nilai Ekspor (Juta US\$)	Nilai Ekspor Migas (Juta US\$)	Nilai Ekspor Non Migas (Juta US\$)	Tingkat Inflasi (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1982	22328.3	18399.3	3929	9,69	2,25
1983	21145.9	16140.7	5005,2	11,46	4,19
1984	21887.8	16018.1	5869,7	8,76	6,98
1985	18586.7	12717.8	5868,9	4,31	2,46
1986	14805	8276.6	6528,4	8,83	5,88
1987	17135.6	8556	8579.6	8,9	4,93
1988	19218.5	7681.6	11536,9	5,47	5,78
1989	22158.9	8678.8	13480,1	5,97	7,46
1990	25675.3	11071.1	14604,2	9,53	7,24
1991	29142.4	10894.9	18247,5	9,52	6,91
1992	33967	10670.9	23296,1	4,94	6,5
1993	36823	9745.9	27077,1	9,77	6,5
1994	40053.3	9693.6	30359,7	9,24	7,54
1995	45418.2	10464.5	34953,7	8,64	8,22
1996	49814.7	11722	38092,7	6,47	7,82
1997	53443.6	11622.6	41821	11,05	4,7
1998	48847.6	7872.1	40975,5	77,63	-13,13
1999	48665.5	9792.3	38873,2	2,01	0,79
2000	62124	14366.6	47757,4	9,35	4,92
2001	56323.2	12621.6	43701,6	12,55	3,64
2002	57105.8	12135.9	44969,9	10,03	4,5
2003	61034.5	13643.7	47390,8	5,06	4,78
2004	71584.6	15645.3	55939,3	6,4	5,03
2005	85659.9	19231.5	66428,4	17,11	5,69
2006	100798.6	21209.4	79589,2	6,6	5,5
2007	114101,0	22088,6	92012,4	6,59	6,35
2008	137020,4	29126,2	107894	11,06	6,01
2009	116510,0	19018,3	97491,7	2,78	4,63
2010	157779,1	28039,6	129740,0	6,96	6,22
2011	203496,6	41477,0	162020,0	3,79	6,17
2012	190020,3	36977,3	153043,0	4,3	6,03
2013	182551,8	32633,2	149919,0	8,38	5,56
2014	175980,0	30018,8	145961,0	8,36	5,01
2015	150366,3	18574,4	131792,0	3,35	4,88
2016	145134,0	13105,5	132029,0	3,02	5,03
2017	168828,2	15744,4	153084,0	3,61	5,07
2018	180012,7	17171,7	162841,0	3,13	5,17
2019	167683,0	11789,3	155894,0	2,72	5,02

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), www.bps.go.id

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa, penelitian yang dilakukan dimulai sejak tahun 1982-2019. Tahun tersebut diambil sebab dari mulai tahun 1982-2019 terdapat beberapa data yang tidak sesuai dengan teori yang ada, selain itu mulai tahun 1982-2019 keseluruhan data yang akan digunakan baik dari variabel bebas maupun terikatnya tersedia secara lengkap pada situs Badan Pusat Statistik. Berdasarkan perbandingan nilai ekspor yang ada di Indonesia dalam kurun waktu tersebut untuk nilai ekspor migas sendiri nilai tertinggi terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar 41477,0 juta US\$, sedangkan nilai terendah terdapat pada tahun 1988 yaitu sebesar 7681,6 juta US\$. Selain itu, untuk nilai ekspor migas, nilai tertinggi terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar 162841 juta US\$, sedangkan nilai terendah terdapat pada tahun 1982 yaitu sebesar 3929 juta US\$. Hal tersebut membuat nilai ekspor secara keseluruhan lebih didominasi oleh nilai ekspor non migas, sehingga dapat diartikan bahwa nilai ekspor non migas lebih memiliki peran yang lebih besar dalam peningkatan pendapatan nasional yang ada di Indonesia.

Jika dihubungkan dengan teori inflasi yang dikemukakan oleh Sukirno yang menyebutkan bahwa “apabila inflasi pada suatu wilayah mengalami penurunan maka ekspor barang wilayah tersebut akan mengalami peningkatan, namun apabila inflasi pada suatu wilayah mengalami peningkatan maka ekspor barang wilayah tersebut akan mengalami penurunan”. Maka data diatas menunjukkan bahwa terjadi ketidaksesuaian diantara teori dengan data yang ada dilapangan. Terbukti pada tahun 1989, 1990, 2000, 2004, 2008, 2010, dan 2017 berdasarkan data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat inflasi Indonesia mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, tetapi nilai ekspor migas dan non migas Indonesia juga mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Begitu pula pada tahun 1985, 2009, 2015 dan 2019, tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, tetapi nilai ekspor migas dan non migas Indonesia juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yang dimana seharusnya apabila berdasarkan teori yang telah dikemukakan sebelumnya hubungan diantaranya keduanya haruslah bertolak belakang.

Selain itu, jika dihubungkan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Sukirno yang menyebutkan bahwa “apabila pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah mengalami peningkatan maka ekspor barang wilayah tersebut akan mengalami peningkatan, namun apabila pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah mengalami penurunan maka ekspor barang wilayah tersebut akan mengalami penurunan”. Maka dari data diatas menunjukkan bahwa terjadi ketidaksesuaian diantara teori dengan kenyataan yang terjadi. Terbukti pada tahun 1987, 1990, 2006, 2008, dan 2011 berdasarkan data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, tetapi nilai ekspor migas dan non migas Indonesia mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yang dimana seharusnya apabila berdasarkan teori yang telah dikemukakan sebelumnya hubungan diantaranya keduanya haruslah searah.

Dalam Islam kegiatan perdagangan sudah di atur secara jelas baik prinsip ataupun hukumnya, kegiatan perdagangan haruslah mengikuti kaidah-kaidah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Aktivitas perdagangan yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh agama akan mengandung nilai ibadah didalamnya. Islam mengharamkan segala macam bentuk penipuan dalam bentuk apapun pada suatu transaksi jual beli.¹⁶ Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam terutama dalam bermu’amalah merupakan tuntutan kehidupan yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan setiap manusia.

Setiap kegiatan umat Islam dalam kehidupan baik secara vertikal maupun horizontal, telah diatur secara jelas ketentuan-ketentuan yang harus di taati. Hal tersebut bertujuan agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh setiap umat muslim akan sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Hal yang mendasari setiap kegiatan itu sendiri dilandaskan pada sumber-sumber hukum yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits. Dengan demikian perdagangan dalam Islam juga harus didasarkan pada landasan hukum tersebut. Mengenai perdagangan sendiri di dalam Al-Qur’an dengan jelas disebutkan

¹⁶Rahmawati & Kamisawati, “Sistem Perdagangan dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Pusat Niaga Desa Belawa Baru Kec.Malangke,” *Jurnal Muamalah*, Vol.5, No.02, (Desember 2015): 113.

bahwa perdagangan atau perniagaan merupakan jalan yang diperintahkan oleh Allah untuk menghindarkan manusia dari jalan yang bathil dalam pertukaran sesuatu yang menjadi milik di antara sesama manusia. Seperti yang tercantum dalam Surat An-Nisa' 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nisa' [4]:29)

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam menjalankan kehidupannya setiap manusia dilarang untuk mengambil hak orang lain sehingga dalam menjalankan kegiatan perdagangan haruslah selalu didasari atas suka sama suka diantara penjual dan pembeli tanpa adanya keterpaksaan dalam melakukannya. Selain itu, disebutkan juga bahwa perdagangan atau perniagaan merupakan jalan yang diperintahkan oleh Allah untuk menghindarkan manusia dari jalan yang bathil dalam memperoleh suatu barang atau jasa.

Berdasarkan latar belakang diatas yang menyebutkan bahwa apabila inflasi pada suatu wilayah mengalami penurunan maka ekspor barang wilayah tersebut akan mengalami peningkatan dan begitu pula sebaliknya, serta apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka ekspor barang wilayah tersebut mengalami peningkatan dan begitu pula sebaliknya. Sedangkan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2008, menunjukkan bahwa pada tahun 2008 inflasi yang terjadi di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Tetapi nilai ekspor non migas Indonesia pada tahun 2008 juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Selain itu, pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Tetapi nilai ekspor non migas Indonesia pada tahun 2008 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sehingga terdapat ketidaksesuaian antara teori

yang ada dengan data yang ada dilapangan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh “Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 1982-2019”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan ekspor adalah suatu kegiatan mengeluarkan barang dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sesuai dengan kebijakan yang ada di wilayah tersebut.¹⁷ Terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi besarnya nilai ekspor suatu wilayah salah satunya yaitu tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Tingkat inflasi merupakan suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Tingkat inflasi yang terjadi secara terus menerus akan mempengaruhi perkembangan ekspor di suatu wilayah. Sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan beberapa barang ekonomi kepada penduduknya. Dimana angka pertumbuhan ekonomiyang mengalami peningkatanpada suatu negara maka akan menggambarkanmeningkatnya kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi barang sehingga hal tersebut berhubungan langsung dengan kegiatan ekspor yang terjadi pada negara itu sendiri. Oleh karena itu, agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai ekspor non migas Indonesia.
2. Penelitian ini menggunakan data dalam kurun waktu Januari 1982 – Desember 2019 pada setiap variabel independen dan dependen.
3. Penelitian ini menggunakan indikator Indeks Harga Konsumen (IHK) dalam menghitung tingkat inflasi. Serta menggunakan indikator Produk Domestik Bruto dalam menghitung pertumbuhan ekonomi.

D. Rumusan Masalah

¹⁷Andi Susilo, dkk, *Buku Pintar Dunia Ekspor*,19.

Berdasarkan uraian yang telah disajikan pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap nilai ekspor non migas Indonesia tahun 1982-2019?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap nilai ekspor non migas Indonesia tahun 1982-2019?
3. Apakah tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap nilai ekspor non migas Indonesia tahun 1982-2019?
4. Bagaimana tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap nilai ekspor non migas Indonesiadalam perspektif ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sehingga dapat dicapai tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh tingkat inflasi terhadap nilai ekspor non migas Indonesia tahun 1982-2019.
2. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap nilai ekspor non migas Indonesia tahun 1982-2019.
3. Untuk menguji pengaruh tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara simultan terhadap nilai ekspor non migas Indonesia tahun 1982-2019.
4. Untuk menjelaskan tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap nilai ekspor non migas Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur seberapa berpengaruhnya tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu negara terhadap ekspor non migas negara tersebut. Selain itu penelitian ini pula dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademisi

Penelitian ini akan menambah khasanah pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi nilai ekspor non migas Indonesia, serta mampu menjadi salah satu masukan bagi penelitian yang akan datang.

- b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini akan membantu pemerintah dalam melakukan kebijakan secara makroekonomi, khususnya kebijakan yang berhubungan dengan ekspor non migas Indonesia.

- c. Bagi Penulis

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman lebih dalam lagi mengenai makroekonomi khususnya dalam ilmu perdagangan internasional dalam perspektif ekonomi Islam.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian Terdahulu merupakan kumpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu itu sendiri. Dari penelitian yang dilakukan terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan beberapa faktor yang berhubungan dengan nilai ekspor yang merupakan salah satu hal yang akan menjadi objek dalam penelitian ini. Sehingga hasil dari penelitian tersebut akan menjadi salah satu bahan referensi serta acuan dalam penelitian ini. Berikut adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan:

1. Agnes Putri Sonia dan Nyoman Djinar setiawan (2016)

Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Kurs, JUB dan Tingkat Inflasi terhadap Ekspor, Impor dan Cadangan Devisa Indonesia.*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi berdasarkan metode analisis jalur memiliki pengaruh terhadap ekspor Indonesia.¹⁸

2. Intan Sari Arfiani (2019)

Penelitian yang berjudul “*Analisis Empiris Hubungan antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan metode *Vector Autoregression* (VAR) hubungan kausalitas ekspor dengan pertumbuhan ekonomi justru tidak signifikan. Hasil *Impulse Response Function* dan *Variance Decomposition* juga menunjukkan bahwa guncangan pada variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh kecil dan positif pada ekspor.¹⁹

3. Rauzatul Ulfa dan Devi Andriyani (2019)

Penelitian yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Komoditi Non Migas di Indonesia tahun 1985-2017.*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial tingkat inflasi berdasarkan metode analisis regresi linear berganda tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor komoditi non migas di Indonesia tahun 1985-2017. Sedangkan secara parsial pertumbuhan ekonomi berdasarkan metode analisis regresi linear berganda memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor komoditi non migas di Indonesia tahun 1985-2017. Namun secara simultan kurs, pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi berpengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor non migas di Indonesia tahun 1985-2017.²⁰

¹⁸Agnes Putri Sonia, Nyoman Djinar setiawan, “Pengaruh Kurs, JUB dan Tingkat Inflasi terhadap Ekspor, Impor dan Cadangan Devisa Indonesia,”*E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5, No. 10, (Oktober 2016).

¹⁹Intan Sari Arifiani, “Analisis Empiris Hubungan antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia,”*Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.17, No.2, Desember 2019.

²⁰Junaidi Safitri dan Abdulmuhammad Fakhir, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Komoditi Non Migas di Indonesia Tahun 1985-2017,”*Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Vol.02, No.03, (Desember 2019).

4. Yanu Wibowo (2007)

Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Kurs, Inflasi dan PDB Terhadap Nilai Ekspor Bersih Non Migas Indonesia Tahun 1980-2000*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi berdasarkan metode regresi linear berganda memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor bersih non migas Indonesia.²¹

5. Syamsul Huda (2006)

Penelitian yang berjudul “*Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Indonesia ke Jepang*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berdasarkan metode regresi linear berganda tidak pengaruh secara berarti terhadap Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang.²²

6. Ida Bagus Gede Udiyana, Tettie Setyarti, Ni Nyoman Seri Astini, dan Ika Aniyati (2017)

Penelitian yang berjudul “*Fluktuasi Nilai Kurs dan Inflasi Pengaruhnya terhadap Ekspor Impor dan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2007-2015.*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi berdasarkan teknik analisis jalur (*Path Analysis*) secara parsial terhadap ekspor impor Indonesia.²³

7. Junaidi Safitri dan Abdulmuhammad Fakhir (2017)

Penelitian yang berjudul “*Analisis Perbandingan Pemikiran Abu ‘Ubaid Al-Qasim dan Adam Smith mengenai Perdagangan Internasional.*” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam

²¹Yanu Wibowo, “Pengaruh Kurs, Inflasi dan PDB Terhadap Nilai Ekspor Bersih Non Migas Indonesia Tahun 1980-2000,” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007).

²²Syamsul Huda, “Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Indonesia ke Jepang,” *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, Vol.6, No.2, (September 2006).

²³Ida Bagus Gede Udiyana, dkk., “Fluktuasi Nilai Kurs dan Inflasi Pengaruhnya terhadap Ekspor Impor dan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2007-2015,” *Forum Manajemen*, Vol.15, No.1, (2017).

perdagangan internasional menurut Abu ‘Ubaid al-Qasim, bahwa intervensi pemerintah sangat dibutuhkan untuk bertindak sebagai mekanisme untuk menerapkan hukum Al-Qur’an dan Sunnah. Sehingga peran pemerintah dalam perekonomian menurutnya lebih cocok dengan akan memberikan kepastian untuk mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan sosial.²⁴

H. Sitematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I

Pendahuluan

Merupakan uraian tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II

Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Menyajikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi landasan teori dan pengajuan hipotesis serta kerangka pemikiran.

BAB III

Metode Penelitian

Merupakan uraian tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian, penentuan populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terdiri dari deskripsi objek penelitian serta pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V

Penutup

²⁴Junaidi Safitri, Abdulmuhamin Fakhir, “Analisis Perbandingan Pemikiran Abu ‘Ubaid Al-Qasim dan Adam Smith mengenai Perdagangan Internasional,” *Jurnal Studi Agama*, Vol. XVII, No.1 (Agustus 2017).

Terdiri dari kesimpulan hasil penelitian serta rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Perdagangan Internasional

Sistem perdagangan yang ada di Indonesia saat ini sudah dimulai sejak belum ditemukannya uang sebagai alat penukaran barang. Pada masa itu sistem perdagangan yang terjadi dilakukan dengan cara tukar menukar barang (*barter*) untuk mendapatkan barang yang diinginkan oleh satu individu dengan individu lainnya atas dasar suka sama suka. Sedangkan pada masa sekarang, sistem perdagangan yang terjadi tidak lagi dilakukan secara barter melainkan sudah dapat dilakukan dengan menggunakan uang sebagai alat tukar barang tersebut. Sehingga setiap barang memiliki nilai berbeda-beda serta dapat dinilai dengan sejumlah uang.

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lainnya atas dasar kesepakatan bersama.²⁵ Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar individu dengan individu (perseorangan), antar individu dengan pemerintah suatu negara ataupun pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Perdagangan internasional dapat dilakukan oleh seluruh negara, baik negara maju ataupun berkembang. Dibanyak negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan GDP negara tersebut. Selain itu, dengan adanya perdagangan internasional suatu negara dapat memenuhi kebutuhan yang ada dinegaranya, negara tersebut dapat mendatangkan komoditi tertentu yang tidak tersedia dinegaranya sehingga dapat diperjual belikan kembali.²⁶ Sehingga perdagangan internasional yang terjadi pada suatu negara mampu mempengaruhi kinerja perekonomian nasional serta mampu meningkatkan teknologi melalui *technology teansfer*.

²⁵Derti Karya & Syamri Syamsuddin, *Makro Ekonomi: Pengantar untuk Manajemen*, Edisi 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 262.

²⁶Taqiyuddin An Nabhani, *Sistem Ekonomi Islam*, (Bogor: Al Azhar Press, 2009), 321.

Perdagangan internasional dapat timbul akibat dari adanya perbedaan harga diantara kedua negara yang melakukan perdagangan internasional.²⁷ Harga akan suatu barang yang ada pada suatu negara sangat ditentukan dengan biaya produksi dari barang tersebut, yang terdiri dari upah, biaya modal, sewa tanah, biaya bahan mentah serta efisiensi dalam proses produksi. Biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tertentu antara negara satu dengan negara lainnya memiliki perbedaan, perbedaan biaya produksi inilah yang menimbulkan terjadinya perdagangan internasional antar negara. Perbedaan harga diantara negara tersebut bukan hanya ditimbulkan karena adanya perbedaan ongkos produksi saja, tetapi juga karena perbedaan dalam pendapatan serta selera.

1. Dampak Perdagangan Internasional

Kegiatan perdagangan internasional yang terjadi antar negara memiliki pengaruh terhadap negara yang melakukan transaksi perdagangan tersebut. Keduanya akan mendapatkan keuntungan bersama, baik terhadap produsen, konsumen, maupun masyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya perdagangan internasional suatu negara dapat memperluas pasar produksi dan memungkinkan suatu negara mempelajari teknik produksi modern yang efisien.²⁸

Adanya perdagangan internasional yang terjadi pada suatu negara mampu membawa dampak positif atau membawa kekuatan yang cukup besar bagi perekonomian suatu negara yang melaksanakan kegiatan tersebut. Dampak positif tersebut diantaranya yaitu:

- a. Memenuhi barang dan jasa yang tidak atau belum diproduksi sektor industri dalam negeri.
- b. Mendorong negara yang terlibat melakukan spesialisasi berdasarkan keunggulan komparatif.
- c. Meningkatkan jumlah perdagangan komoditas ekspor unggulan selama periode tertentu.
- d. Mendorong peningkatan produktivitas industri.
- e. Mengurangi angka pengangguran karena kegiatan perdagangan internasional melibatkan banyak tenaga kerja.

²⁷Nopirin, *Ekonomi Internasional*, Edisi ke-3, (Yogyakarta: BPFE, 2017), 2.

²⁸Kartika Sari, *Ruang Lingkup Ekonomi Makro*, (Klaten: Cempaka Putih, 2017), 44.

- f. Memperluas pasar bagi produk dalam negeri.
- g. Mentransfer kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam negeri.
- h. Memudahkan konsumen memperoleh produk impor dengan kualitas tinggi dan murah.

Selain dampak positif, adanya perdagangan internasional juga memiliki kelemahan atau dampak negatif bagi negara yang melakukannya. Dampak negatif tersebut diantaranya yaitu:²⁹

- a. Mudah nya memperoleh produk impor di pasar dalam negeri yang akan menghambat kelangsungan sektor industri dalam negeri.
- b. Munculnya perilaku konsumtif karena mudah memperoleh barang impor dengan harga murah dan berkualitas.
- c. Timbulnya eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan untuk memenuhi kebutuhan pasar dunia.
- d. Timbulnya kesenjangan pendapatan antara negara maju dengan negara berkembang.
- e. Terlambatnya kemandirian industri di dalam negeri karena bergantung pada ilmu pengetahuan dan teknologi serta modal asing.
- f. Berkembangnya persaingan tidak sehat untuk memperoleh kedudukan strategis di pasar.

2. Perdagangan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam pandangan Islam, perdagangan merupakan salah satu bentuk kegiatan mu'amalah yang berhubungan langsung dengan kehidupan manusia.³⁰ Pada suatu transaksi jual beli Islam mengharamkan segala macam bentuk penipuan dalam bentuk apapun. Setiap orang yang melakukan transaksi jualbeli harus menjual barang yang halal untuk diperjualbelikan. Selain itu dalam melakukan perdagangan, Islam mengharuskan umatnya agar dapat melakukannya dengan yang sejujur-jurunya. Walaupun demikian, sektor perdagangan ini mendapatkan perhatian khusus dalam

²⁹Kartika Sari, *Perdagangan Internasional*, 47.

³⁰Rahmawati & Kamisnawati, *Sistem Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Pusat Niaga Desa Belawa Baru Kec.Malangke*, 113.

ekonomi Islam. Hal tersebut dikarenakan sektor perdagangan memiliki kaitan yang erat dengan sektor riil dalam suatu negara.

Dalam Islam kegiatan perdagangan sudah di atur secara jelas baik prinsip ataupun hukumnya, kegiatan perdagangan haruslah mengikuti kaidah-kaidah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Aktivitas perdagangan yang sesuai dengan ketentuan yang telah di tentukan oleh agama akan mengandung nilai ibadah didalamnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشٌ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ١٠

“Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.” (Q.S. Al-A'raf [7]:10)

Berdasarkan ayat tersebut sangatlah jelas menunjukkan bahwa harta merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan umat muslimin. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Islam tidak menghendaki umatnya hidup dalam ketertinggalan ekonomi.

Suatu jual beli dapat terjadi karena adanya hubungan antara penjual dan pembeli. Menurut pengertian syari'at jual beli adalah pertukaran harta atas dasar suka sama suka atau memindahkan milik dengan ganti yang dapat dibenarkan. Selain itu dalam melakukan transaksi jual beli transaksi tersebut haruslah bersih dari segala sifat yang dapat merusak jual beli itu sendiri seperti penipuan, pencurian, perampasan dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. An-Nisa/4: 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara

kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nisa [4]: 29)

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam menjalankan kehidupannya setiap manusia dilarang untuk mengambil hak orang lain sehingga dalam menjalankan kegiatan perdagangan haruslah selalu didasari atas suka sama suka diantara penjual dan pembeli tanpa adanya keterpaksaan dalam melakukannya. Selain itu, disebutkan juga bahwa perdagangan atau perniagaan merupakan jalan yang diperintahkan oleh Allah untuk menghindarkan manusia dari jalan yang bathil dalam pertukaran sesuatu yang menjadi milik di antara sesama manusia.

3. Akad dan jual beli dalam islam

Akad berasal dari bahasa Arab yakni *al-‘Aqd*. Secara bahasa kata *al-‘Aqd*, bentuk masdarnya adalah *‘Aqada* dan jamaknya adalah *al-‘Uqud* yang berarti perjanjian (yang tercatat) atau kontrak. Dalam kaidah fikih, akad didefinisikan sebagai pertalian ijab (pernyataan melakukan ikatan) dan kabul (pernyataan penerimaan ikatan) sesuai dengan kehendak syariat yang berpengaruh kepada objek perikatan sehingga terjadi perpindahan pemilikan dari satu pihak kepihak yang lain. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dipahami bahwa akad adalah suatu perbuatan yang sengaja dibuat oleh dua orang atau lebih berdasar kan keridaan masing-masing pihak yang melakukan akad dan memiliki akibat hukum baru bagi mereka yang berakad.

Setiap mukmin berkewajiban untuk menunaikan apa yang telah dijanjikan dan diakadkan baik berupa perkataan maupun perbuatan. Pelaksanaa akan dalam transaksi perdagangan diharuskan adanya kerelaan kedua belah pihak. Walaupun kerelaan tersebut merupakan sesuatu yang tersembunyi di lubuk hati, tetapi indikator dan tanda-tandanya dapat terlihat. *Ijab* dan *qabul* merupakan bentuk-bentuk yang digunakan hukum untuk menunjukkan kerelaan.³¹

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Kesan dan Kekeragaman Alquran*, (Ciputat: Lentera Hati, 2001), h.413

Akad atau kontrak berkaitan dengan barang atau harga benda, hak pemanfaatan harta benda dan transfer kepemilikan atas benda dari satu pihak ke pihak lain. Kepemilikan tidak dapat diakhiri atau dihilangkan, tetapi dapat dialihkan atas keinginannya dan sesuai dengan kontrak sah yang sesuai dengan peraturan hukum yang relevan. Oleh karena itu penerapan akad dalam jual beli khususnya perdagangan internasional harus jelas terutama berkaitan dengan pemindahan kepemilikan antara eksportir dengan importir.

B. Ekspor

Ekspor merupakan suatu kegiatan pengiriman barang dan jasa dari wilayah pabean dalam negeri ke wilayah pabean luar negeri sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Sukirno, 2006:202).³² Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk ke sektor perusahaan. Dengan demikian, pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat dari kegiatan mengekspor barang dan jasa, pada akhirnya keadaan ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional.³³ Ekspor dapat dilakukan jika suatu negara mempunyai hubungan dagang negara lain. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ekspor adalah suatu kegiatan penjualan barang atau jasa dari dalam negeri ke luar negeri, yang dimana dalam menjalankan kegiatannya harus sesuai dengan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah dengan harapan suatu keuntungan berupa valuta asing.

Indonesia merupakan salah satu dari negara berkembang, dimana wilayah Indonesia berada pada posisi yang cukup strategis yang menyebabkan wilayah Indonesia kaya akan sumber daya alam. Kekayaan alam ini merupakan potensi komoditas ekspor Indonesia. Komoditas ekspor Indonesia sendiri terdiri atas barang migas (nilai ekspor migas bulan Desember 2019 sebesar US\$1133,3 juta) dan barang non migas (nilai ekspor non migas bulan Desember 2019 sebesar US\$13295,5 juta). Istilah barang migas merujuk pada barang tambang berupa minyak bumi dan gas. Sedangkan barang non migas

³²Agung Feryanto, *Mengenal Ekspor dan Impor*, (Klaten: Cempaka Putih, 2018), 17.

³³Sodono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), 202.

merujuk pada barang bukan minyak bumi dan gas seperti hasil perkebunan, pertanian, peternakan, perikanan, dan hasil pertambangan bukan minyak dan gas.³⁴

Sebagai negara berkembang perekonomian Indonesia lebih banyak berorientasi pada produksi barang primer. Barang primer yang dimaksud tersebut adalah barang-barang hasil produksi pertanian, bahan bakar, hasil hutan dan bahan mentah. Hal tersebut berbeda dengan komoditas hasil produksi dinegara maju, yang dimana lebih berorientasi pada barang skunder seperti manufaktur dan barang tersier seperti jasa. Semua komoditi primer yang di produksi oleh negara berkembang tersebut pada dasarnya merupakan andalan ekspor yang paling utama ke negara-negara lain, namun ternyata hal tersebut tidak dapat mengimbangi negara-negara maju dalam hal pertumbuhan eksponya.

Sehingga faktor yang lebih penting dalam menentukan ekspor adalah kemampuan dari suatu negara untuk memproduksi barang-barang yang dapat bersaing dalam pasar luar negeri. Mampu bersaing disini adalah berkaitan dengan mutu dan harga dari barang yang akan di ekspor. Citarasa masyarakat di luar negeri terhadap barang yang dapat diekspor dari suatu negara sangat penting peranannya dalam menentukan ekspor negara tersebut.

1. Ciri-Ciri Kegiatan Ekspor

Terdapat beberapa ciri-ciri khusus dari kegiatan ekspor, diantaranya yaitu:

- a. Antara penjual (eksportir) dan pembeli (importir) komoditas yang diperdagangkan dipisahkan oleh batas teritorial kenegaraan.
- b. Terdapat perbedaan mata uang antara negara pembeli dan penjual. Seringkali pembayaran transaksi perdagangan dilakukan dengan mempergunakan mata uang asing misalnya dolar Amerika.
- c. Adakalanya antara pembeli dan penjual belum terjalin hubungan lama dan akrab.
- d. Seringkali terdapat perbedaan kebijaksanaan pemerintah negara pembeli dan penjual di bidang perdagangan

³⁴Kartika Sari, *Perdagangan Internasional*, 50.

internasional, moneter lalu lintas devisa, *labeling*, embargo, atau perpajakan.

- e. Antara pembeli dan penjual kadang terdapat perbedaan tingkat penguasaan teknik dan terminologi transaksi perdagangan internasional serta bahasa asing yang secara populer dipergunakan dalam transaksi itu, misalnya bahasa inggris.³⁵

2. Ekspor Non Migas

Ekspor non migas merupakan penjualan barang-barang ke luar negeri yang bukan termasuk kedalam jenis minyak dan gas bumi yaitu seperti produk komoditi hasil pertanian, komoditi hasil manufaktur, serta komoditi hasil pertambangan dan sektor lain.³⁶ Pada tahun 2012-2015 peranan ekspor non migas masih dibawah 90%, dengan *share* terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar 80,54%. Pada tahun 2016-2019 *share* ekspor non migas semakin meningkat hingga mencapai lebih dari 92% pada tahun 2019. Hal tersebut tergambar pada gambar grafik berikut:



Gambar 1

³⁵Siswanti Sutojo, *Membiayai Perdagangan Ekspor Impor*, (Jakarta: Damar Mulia Pustaka, 2001), 1.

³⁶Ali wardhani, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia ke Singapura Tahun 1990-2010,” 250.

Perkembangan Berat Dan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 2012-2019

Sumber: Dokumen PEB dan Non PEB (diolah)

Secara garis besar ekspor non migas bisa di kelompokkan menjadi tiga sektor yaitu ekspor hasil pertanian, ekspor hasil industri pengolahan, serta ekspor hasil pertambangan dan lainnya. Perkembangan ekspor non migas selama periode 2012–2019, terlihat mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2015, yang disebabkan oleh penurunan sektor industri pengolahan dan sektor pertambangan yang cukup tinggi masing-masing sebesar 9,31% dan 14,77%. Setelah terjadi penurunan pada 2012-2015, ekspor non migas mulai mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016, yaitu naik sebesar 0,18% dibandingkan tahun sebelumnya. Demikian juga pada tahun 2017 dan 2018, terjadi peningkatan ekspor non migas masing-masing sebesar 15,95% dan 6,37%. Pada tahun 2018 nilai ekspor sektor industri pengolahan dan pertambangan kembali mengalami peningkatan, masing-masing sebesar 4,01% dan 20,49% namun nilai ekspor sektor pertanian yang mengalami penurunan sebesar 6,54%. Tetapi pada tahun 2019 terjadi sebaliknya, hanya nilai ekspor sektor pertanian yang mengalami peningkatan yaitu sebesar 5,29%. Sedangkan nilai ekspor sektor pengolahan dan pertambangan mengalami penurunan sebesar masing-masing 2,11% dan 14,99%.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor

Saat ini tidak ada negara yang dapat hidup tanpa adanya hubungan dengan negara lain. Semua negara di dunia senantiasa berhubungan dengan negara lain dalam berbagai bentuk. Hubungan yang dilakukan ini tidak hanya terbatas berupa hubungan yang dilakukan pemerintah saja, melainkan juga perusahaan dan perseorangan. Hubungan antar perusahaan biasanya merupakan hubungan dalam bentuk perdagangan. Ekspor merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam perdagangan tersebut.

Suatu negara dapat mengekspor barang produksinya ke negara lain apabila barang tersebut dibutuhkan oleh negara lain yang

menjadi tujuan ekspor barang itu sendiri, selain itu tidak adanya produksi serta tidak dapat memenuhi kebutuhan akan barang tersebut juga menjadi salah satu faktor yang dapat membuat suatu negara melakukan hal tersebut. Faktor yang paling penting adalah kemampuan dari suatu negara untuk dapat mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing di pasar internasional. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa semakin banyak jenis barang istimewa yang dihasilkan oleh negara tersebut, semakin banyak ekspor yang dilakukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi volume dan nilai ekspor suatu negara tergantung pada pendapatan dan output luar negeri, nilai tukar uang (kurs) serta harga relatif antara barang dalam negeri dan luar negeri.³⁷ Beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor diantaranya yaitu:

- a. Inflasi negara pengekspor lebih rendah dibandingkan dengan negara pengimpor.
- b. Kurs devisa yang menguntungkan negara pengimpor.
- c. Meningkatkan efisiensi dalam kegiatan produksi dalam negeri.
- d. Kegagalan produksi negara eksportir pesaing dalam produksi yang sama.
- e. Kebijakan pemerintah yang menguntungkan bagi eksportir:
 - 1) Kebijakan perpajakan.
 - 2) Kebijakan tentang subsidi.³⁸

Selain itu, terdapat beberapa faktor lain yang dapat menentukan daya saing suatu komoditi ekspor diantaranya yaitu:

- a. Faktor langsung terdiri atas:
 - 1) Moto komoditi.
Ringkasnya, mutu komoditi pada dasarnya ditentukan oleh komposisi antara seni, nilai teknis, dan selera pemakainya. Mutu komoditi antara lain ditentukan oleh:
 - a) Desain atau bentuk dari komoditi bersangkutan atau spesifikasi teknis dari komoditi tertentu.

³⁷Eva Nurul Huda & Arif Widodo, "Determinan Stabilitas Ekspor Crude Palm Oil Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.20, No.1, (April 2017): 49.

³⁸Mohdari, *Bahan Ajar Ekonomi Makro*, (tt.p: In Media, 2013), 89.

- b) Fungsi atau kegunaan komoditi tersebut bagi konsumen.
 - c) *Durability* atau daya tahan dalam pemakaian.
- 2) Biaya produksi dan penentuan harga jual.
- Harga jual pada umumnya ditentukan oleh salah satu dari pilihan berikut:
- a) Biaya produksi ditambah *mark-up* (margin keuntungan).
 - b) Disesuaikan dengan tingkat harga pasar yang sedang berlaku (*curret market price*).
 - c) Harga dumping.

b. Faktor tidak langsung terdiri atas:

- 1) Kondisi sarana pendukung ekspor seperti:
 - a) Fasilitas perbankan.
 - b) Fasilitas transportasi.
 - c) Fasilitas birokrasi pemerintah.
 - d) Fasilitas surveyor.
 - e) Fasilitas bea cukai dan lain-lain.
- 2) Insentif atau subsidi pemerintah untuk ekspor.
- 3) Kendala tarif dan non-tarif.
- 4) Tingkat efisiensi dan disiplin nasional.
- 5) Kondisi ekonomi global seperti:
 - a) Resesi dunia
 - b) Proteksionisme
 - c) Restrukturisasi perusahaan (moderenisasi)
 - d) *Re-group* global (kerjasama global).³⁹

4. Peranan Ekspor dalam Perdagangan Internasional

Ekspor adalah salah satu bentuk kegiatan perdagangan internasional yang terjadi pada suatu negara. Dengan adanya perdagangan internasional setiap negara akan terdorong ke arah yang lebih spesifik dalam melaksanakan produksi suatu komoditi yang dimana komoditi tersebut memiliki keunggulan komperatif di dalamnya. Sebagai negara yang luas Indonesia memiliki

³⁹ Amir MS, *Strategi Memasuki Pasar Ekspor*, (Jakarta: PPM, 2004), 91.

kelimpahan akan sumberdaya didalamnya, sehingga membuat Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki keunggulan komperatif dibidang ekspor non migas.

Kegiatan ekspor dilakukan oleh dua negara, yang masing-masingnya memiliki kepentingan didalamnya. Dalam melakukan suatu perdagangan internasional suatu negara akan memperoleh beberapa keuntungan diantaranya yaitu memungkinkan suatu negara memperluas pasar atau hasil-hasil produksinya serta memungkinkan suatu negara menggunakan suatu teknologi yang dikembangkan di luar negeri, yang lebih baik dibandingkan yang ada di dalam negeri.⁴⁰ Selain itu, dengan adanya kegiatan ini suatu negara akan memperoleh beberapa keuntungan diantaranya yaitu dapat membeli barang yang lebih murah serta dapat menjual barang dengan harga yang lebih mahal. Sehingga, negara-negara berkembang dapat meningkatkan cadangan devisa negaranya serta mampu meningkatkan pendapatan negara.

Perdagangan merupakan kegiatan manusia dalam mengolah sumber daya barang dan untuk didistribusikan guna memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat untuk memperoleh keuntungan.⁴¹ Perdagangan memainkan peran penting dalam memperoleh harta, baik itu dilakukan dalam skala kecil ataupun dalam skala yang lebih besar. Perdagangan yang dimaksud disini adalah perdagangan internasional yang mana didalamnya terdapat kegiatan ekspor impor. Ketentuan perdagangan dalam Islam berkaitan dengan pelaku dagang, bukan dengan uang yang dimiliki. Di dalam Islam ada beberapa hukum yang berkaitan dengan individu, hak-hak setiap individu, dan harta yang dimiliki. Hukum harta dalam Islam tergantung pada pemilik harta tersebut. Apapun keputusan dari putusan tentang pemilik berlaku juga untuk harta yang dimilikinya.⁴²

⁴⁰Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Prenda Meda Grup, 2011), 151.

⁴¹Emi R. Emawan, *Business Ethics (Etika Bisnis)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007), 11.

⁴²Agilistya Rahayu, "Perdagangan Internasional Dalam Pandangan Islam (Studi Kritik Terhadap Sistem Perdagangan Internasional Pada Organisasi WTO)," *Jurnal Elkahfi (Journal of Islamic Economic)*, Vol. 01, No. 02, (2020): 6.

5. Ekspor dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekpor merupakan salah satu bentuk kegiatan jualbeli. Menurut etimologi, jualbeli diartikan sebagai pertukaran suatu barang dengan barang lainnya. Dalam Islam jual beli haruslah bebas dari unsur riba. Seperti yang telah dijelaskan pada ayat berikut:

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ
مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ٣٩

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”(Q.S. Ar-Rum [30]: 39).

Maksud dari ayat diatas adalah dalam jual beli yang dilakukan oleh seseorang haruslah bebas dari unsur riba. Riba disini adalah suatu tambahan yang yang diambil oleh seseorang tanpa sepengetahuan orang lain dengan jumlah yang besar untuk memperkaya diri sendiri. Hal tersebutlah yang membuat jual beli harus bebas dari unsur riba, sehingga tidak merugikan salah satu pihak saja.

Dalam kegiatan ekspor yang diperlu ditekankan adalah kehalalan suatu produk yang akan diperdagangkan. Langkah utama untuk membedakannya adalah dengan adanya pelebelan halal pada kemasan pangan yang menandakan bahwa produk tersebut telah menjalani proses pemeriksaan kehalalan dan telah dinyatakan halal secara syariat. Selain itu terdapat beberapa aturan dalam Islam yang telah ditetapkan sebagai peraturan-peraturan umum mengenai ekspor barang dan jasa guna menghindari berbagai macam bentuk bahaya yang dapat membahayakan masyarakat khususnya masyarakat muslim, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dilarangnya melakukan ekspor barang ataupun jasa yang dapat membantu musuh untuk membahayakan dan membunuh masyarakat muslim.

- b. Jenis barang yang diekspor merupakan barang yang diperbolehkan secara syari'ah Islam. Tidak dibenarkan seorang muslim untuk mengekspor barang misalnya mengekspor minuman keras yang mana dapat menyebabkan kemadharatan bagi kesehatan dan keselamatan manusia.
- c. Dalam mengadakan perjanjian dalam kegiatan ekspor barang atau jasa harus sesuai dengan ketentuan aturan dalam Islam. Tidak dibenarkan melakukan perjanjian yang diharamkan dalam Islam, misalnya melakukan perjanjian yang didalamnya terdapat unsur riba (bunga) dan *gharar* (penipuan atau ketidakpastian).
- d. Barang atau jasa yang diekspor bukanlah merupakan barang yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat.⁴³

Dalam segi pandangan umum bahwa ekspor dalam pandangan konvensional dan pandangan Islam mempunyaipersamaan yaitu sama-sama sebagai aktivitas menjual suatu produk barang atau jasa ke pasar luar negeri.⁴⁴

C. Inflasi

Secara singkat inflasi dapat diartikan sebagai suatu kecendrungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Inflasi yang terjadi membuat semakin melemahnya suatu daya beli yang dengan diikuti semakin menurunnya nilai riil dari mata uang suatu negara tersebut.⁴⁵ Menurut Marcus (2001), Inflasi merupakan suatu nilai dimana tingkat harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah suatu keadaan dimana meningkatnya harga-harga baik harga barang ataupun jasa secara umum dan terus menerus dalam kurun waktu tertentu yang dimana dapat mengakibatkan merosotnya

⁴³ Agilistya Rahayu, "Perdagangan Internasional Dalam Pandangan Islam (Studi Kritis Terhadap Sistem Perdagangan Internasional Pada Organisasi WTO)," 7.

⁴⁴ Achmad Lubabul Chadziq, "Perdagangan Internasional," *Jurnal Ekonomi Internasional*, Vol. 3, No. 2, (2019): 228.

⁴⁵ Ahmad Mukri Aji & Syarifah Gustiawan Mukri, *Strategi Moneter berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: CV Budi Utama, Januari 2020), 66.

nilai mata uang suatu negara. Dari pengertian tersebut terdapat dua pengertian penting yang merupakan kunci dalam memahami inflasi. Yang pertama adalah “kenaikan harga secara umum” dan yang kedua adalah “terus-menerus”. Suatu inflasi harus mengandung dua unsur tersebut didalamnya, hal ini merupakan langkah penting untuk membedakan kenaikan harga atas barang dan jasa tertentu. Sehingga hanya kenaikan harga yang terjadi secara umum yang dapat dikatakan sebagai inflasi.

1. Ciri-Ciri Inflasi

Terdapat beberapa ciri-ciri inflasi diantaranya yaitu:

- a. Jumlah uang beredar lebih banyak dibandingkan dengan jumlah barang beredar, yang ditunjukkan oleh *Agregate Demand* (D) lebih besar dibandingkan dengan *Agregate Supply* (S).
- b. Harga cenderung naik secara terus-menerus. Dengan demikian, bila harga naik hanya seketika dan kemudian turun kembali atau dengan kata lain harga naik tidak terus-menerus, maka belum dapat dikatakan terjadinya inflasi.
- c. Nilai tukar mengalami penurunan.⁴⁶

2. Perhitungan Inflasi

Penghitungan inflasi ini tidak selalu sama untuk setiap negara. Perhitungan laju inflasi yang ada disuatu negara didasarkan pada angka indeks yang disusun dari harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat yang disebut sebagai Indeks Harga Konsumen (IHK). Selain dihitung berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK), inflasi juga dapat dihitung berdasarkan Indeks Biaya Hidup (IBH), Indeks Harga Produsen (IHP), Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB). Sebelum menghitung laju inflasi yang ada disuatu negara, negara tersebut harus terlebih dahulu melakukan penghitungan angka indeks dengan menggunakan sejumlah barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Jumlah barang dan jasa yang dipergunakan dalam penghitungan

⁴⁶Derti Karya & Syamri Syamsuddin, *Makro Ekonomi: Pengantar untuk Manajemen*, 89.

angka indeks tersebut dapat berbeda-beda dari satu negara ke negara yang lain, sesuai dengan kondisi sosial ekonomi konsumen atau masyarakat yang bersangkutan.

Perhitungan laju inflasi yang ada di Indonesia sendiri didasarkan atas indikator Indeks Harga Konsumen. Angka Indeks Harga Konsumen (IHK) ini dihitung berdasarkan survei terhadap harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Sehingga Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan angka yang menunjukkan perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat tersebut.⁴⁷

3. Dampak Adanya Inflasi

Seperti yang telah di sebutkan sebelumnya, inflasi adalah kenaikan harga barang-barang secara umum dan terus menerus dalam periode tertentu. Kenaikan harga yang terjadi secara umum dan terus menerus ini mengakibatkan nilai mata uang suatu negara akan mengalami penurunan serta daya beli mata uang tersebut akan semakin melemah, tidak hanya berdampak buruk pada kegiatan ekonomi saja, akan tetapi dapat juga menyengsarakan masyarakat.⁴⁸ Penurunan daya beli tersebut selanjutnya akan berdampak pada setiap individu, dunia usaha serta anggaran pendapatan dan belanja pemerintah. Dengan kata lain, laju inflasi yang tinggi akan berakibat negatif terhadap suatu perekonomian secara keseluruhan. Ketidakpastian besarnya laju inflasi juga dapat mengakibatkan semakin seriusnya beban atau bahaya inflasi. Laju inflasi yang terlalu berfluktuatif akan menimbulkan distorsi terhadap tingkat harga. Sehingga pergerakan inflasi yang ada disuatu wilayah harus dikendalikan dengan baik, untuk menjaga perekonomian wilayah tersebut.

Terdapat beberapa pihak yang dapat terpengaruh dengan terjadinya inflasi disuatu nrgara, diantaranya yaitu:

a. Pihak yang dirugikan karena terjadinya inflasi:

Pihak yang dirugikan terutama adalah masyarakat berpendapatan tetap, seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan

⁴⁷Suseno & Siti Astiyah, *Inflasi*, 25.

⁴⁸Suseno & Siti Astiyah, *Inflasi*, 1.

ABRI, karena dengan keadaan kenaikan harga barang-barang akan berkurang jumlah barang yang dapat dibeli, dalam artian daya belinya berkurang.

b. Pihak yang diuntungkan karena terjadinya inflasi:

- 1) Investor atau dunia usaha akan mengalami keuntungan dari kenaikan harga produk yang mereka hasilkan atau yang dijual.
- 2) Pemerintah akan mengalami keuntungan karena mengalami meningkatnya pendapatan dari pajak serta mampu mengatasi pengangguran karena semakin luasnya kesempatan kerja.
- 3) Para petani dapat diuntungkan karena pendapatan mereka akan bertambah dari penjualan hasil pertanian yang mereka usahakan.⁴⁹



4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi

Sebagai salah satu negara berkembang Indonesia tak bisa terhindar dari masalah inflasi. Inflasi yang ada di negara berkembang dapat bersumber dari beberapa faktor seperti faktor defisit anggaran belanja pemerintah, faktor permintaan dan penawaran, serta faktor ekspektasi. Defisit anggaran belanja pemerintah yang terjadi di suatu negara akan menyebabkan meningkatnya jumlah uang yang beredar serta dapat mengakibatkan persoalan dalam bidang neraca pembayaran yang berakhir pada dilakukannya depresiasi mata uang. Sedangkan kenaikan harga barang-barang tertentu dapat mengakibatkan melonjaknya laju inflasi yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada pertengahan

⁴⁹Derti Karya & Syamri Syamsuddin, *Makro Ekonomi: Pengantar untuk Manajemen*, 92.

2008, faktor ekspektasi juga dapat menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan terjadinya inflasi di Indonesia. Oleh karena itu, kebijakan yang dilakukan oleh Bank Indonesia akan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi ekspektasi masyarakat terhadap perkiraan inflasi ke depan.

Secara umum inflasi yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh kombinasi dan berbagai faktor baik dari sisi permintaan, penawaran ataupun ekspektasi. Kontribusi dari masing-masing faktor yang mempengaruhi inflasi tersebut tidak selalu sama dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, faktor utama yang mempengaruhi inflasi bisa berbeda dari waktu ke waktu. Selain itu faktor yang mempengaruhi laju inflasi di Indonesia juga dapat disebabkan oleh depresiasi mata uang domestik.

5. Hubungan Inflasi Dengan Ekspor

Pada keadaan inflasi daya saing untuk barang ekspor berkurang. Berkurangnya daya saing terjadi karena harga barang ekspor semakin mahal. Inflasi dapat menyulitkan para eksportir dan negara. Negara akan mengalami kerugian dikarenakan daya saing ekspor yang semakin berkurang, sehingga mengakibatkan jumlah penjualan berkurang dan berujung pada penurunan jumlah devisa yang diterima.

Harga barang baku pada suatu produksi menyebabkan para produsen mengalami penurunan kuantitas produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai. Pada saat terjadi inflasi harga barang-barang mengalami kenaikan secara terus menerus, keadaan ini mengakibatkan lesuhnya daya beli masyarakat. Dengan meningkatnya inflasi maka harga barang-barang pada faktor produksi akan mengalami peningkatan pula. Hal tersebut membuat eksportir kurang maksimal dalam memproduksi suatu barang yang akan mereka ekspor. Sehingga, mengakibatkan daya beli akan barang ekspor akan berkurang karena ekspor semakin mahal dan berdampak pada menurunnya ekspor.

6. Inflasi dalam Pandangan Ekonomi Islam

Menurut pandangan Islam, inflasi yang terjadi disuatu wilayah tidak hanya terjadi karena faktor alam saja melainkan terdapat juga berbagi faktor kesalahan manusia. Sehingga berdasarkan faktor penyebabnya Al-Muqizi menegaskan bahwa inflasi terbagi menjadi dua yaitu faktor alamiyah dan inflasi karena kesalahan manusia.⁵⁰ Inflasi yang terjadi karena faktor alamiyah tidak bisa dihindari oleh umat manusia. Keadaan inflasi karena faktor alam ini seperti ketika suatu bencana alam terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami penurunan yang sangat drastis dan terjadi kelangkaan. Di lain pihak, karena sifatnya yang sangat signifikan dalam kehidupan permintaan terhadap berbagai barang itu mengalami peningkatan. Harga-harga melambung tinggi melebihi kemampuan daya beli masyarakat.

Selain karena faktor alam inflasi disebabkan oleh kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia. Inflasi ini dikenal dengan istilah *human error inflation* atau *False Inflation*. Hal ini juga terdapat dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum : 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

“Telah tampaklah kerusakan di darat dan di laut disebabkan kearena perbuatan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”(Q.S. Ar-Rum [30]:41).

Inflasi yang terjadi akibat kesalahan manusia antara lain korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan dan peningkatan sirkulasi mata uang. Untuk menanggulangi dampak inflasi ekonomi Islam menganjurkan agar melakukan pergantian mata uang kertas menjadi emas dan perak kembali serta pelarangan impor yang berlebihan agar tidak terlalu membebani produsen dalam negeri sendiri. Adapun solusi yang ditawarkan oleh ekonomi

⁵⁰Fadilla, “Perbandingan Teori Inflasi dalam Perspektif Islam dan Konvensional,” *Islamic Banking*, Vol.2, No.2,(Februari 2017): 2.

konvensional antara lain menerapkan kebijakan moneter, fiskal dan non moneter.

D. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan *output* nasional. Adanya perubahan *output* dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.

Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian yang akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Menurut Kuznets (dalam Sukirno, 2006:132) Pertumbuhan Ekonomi sendiri adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan beberapa barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran suatu wilayah atau suatu daerah. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan turut meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia ini didasarkan atas dasar Produk Domestik Bruto. Produk Domestik Bruto adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun.⁵¹

1. Dampak Pertumbuhan Ekonomi

Seperti yang disebutkan sebelumnya, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan beberapa barang ekonomi kepada penduduknya. Angka pertumbuhan ekonomi diperoleh dari nilai Produk Domestik Bruto disetiap tahunnya. Produk Domestik Bruto yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Semakin baik perekonomian negara maka kemampuan atau potensi masyarakat untuk membayar pajak dan retribusi akan

⁵¹Rauzatul Ulfa, dan Devi Andriyani, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Komoditi Non Migas Di Indonesia Tahun 1985-2017,” 132.

semakin meningkat. Dengan meningkatnya hal tersebut mengakibatkan meningkatnya Produk Domestik Bruto, yang dimana dengan meningkatnya Produk Domestik Bruto maka akan membuat pertumbuhan ekonomi mejadi lebih baik. Pertumbuhan ekonomi yang selalu mengalami peningkatan akan berdampak pada pembangunan ekonomi yang ada pada negara tersebut.

Pembangunan ekonomi disini berkaitan dengan segala aspek yang mengikutinya. Pembangunan ekonomi yang baik mengindikasikan bahwa keadaan perekonomian negara tersebut sedang dalam keadaan yang baik pula. Tercermin dari berkurangnya angka pengangguran, kemiskinan serta meningkatkan indeks pembangunan manusia.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di masa modern seperti saat ini sangatlah beragam. Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Beberapa faktor produksi tersebut terdiri atas:⁵²

- a. Sumber Daya Alam merupakan faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
- b. Akumulasi Modal atau pembedakan modal adalah peningkatan stok modal dalam jangka waktu tertentu.
- c. Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktivitasnya.
- d. Kemajuan Teknologi merupakan yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi yaitu untuk meningkatkan produktivitas, modal dan faktor produksi lainnya.
- e. Pembagian kerja dan skala produksi, spesialisasi dan pembagian kerja menciptakan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa ke arah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri.

3. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Ekspor

⁵²Adisasmita, Rahardjo, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2013):103-105.

Pertumbuhan Ekonomi sendiri adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan beberapa barang ekonomi kepada penduduknya.⁵³ Pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada suatu wilayah berhubungan langsung dengan kondisi ekonomi yang ada di wilayah itu sendiri, dimana tingginya pertumbuhan ekonomi menggambarkan bahwa kondisi ekonomi yang ada di wilayah tersebut sedang mengalami penguatan. Untuk membuat suatu pertumbuhan ekonomi yang baik salah satunya harus didukung dari sektor perdagangan luar negeri baik ekspor ataupun impor.

Kegiatan perdagangan ini terjadi karena meningkatnya taraf ekonomi masyarakat. Meningkatnya taraf ekonomi masyarakat merupakan dampak dari meningkatnya Produk Domestik Bruto yang merupakan indikator dalam menentukan pertumbuhan ekonomi negara. Jika angka pertumbuhan ekonomi pada suatu negara mengalami peningkatan maka akan menggambarkan meningkatnya kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi barang sehingga hal tersebut berhubungan langsung dengan kegiatan ekspor yang terjadi pada negara itu sendiri.

4. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.⁵⁴ Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang syarat akan nilai. Terdapat perbedaan dalam menilai pertumbuhan ekonomi antara Islam dengan konsep konvensional. Perbedaan tersebut terletak pada makna dan tujuan hidup. Pada ekonomi konvensional tujuannya adalah pemenuhan kebutuhan materi tanpa batas, maka muncullah sikap pemenuhan terhadap barang-barang dan jasa tanpa batas. Sedangkan dalam ekonomi Islam, walaupun memandang perlu materi, akan tetapi dalam ekonomi Islam tidak melupakan unsur moral-spiritual dan tidak meletakkan materi sebagai tujuan utama. Prinsip

⁵³Michael P Todaro, *Ilmu Ekonomi Bagi Negara Sedang Berkembang*.

⁵⁴Rizal Muttaqin, "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol.1, No.2, (November 2018):119.

pertumbuhan ekonomi dalam Islam berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist.

Lebih dari itu perubahan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Terdapat dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi Islam yaitu, pertumbuhan dan pemerataan. Islam tidak mengorbankan pertumbuhan ekonomi karena memang pertumbuhan sangat dibutuhkan. Pada sisi lain, Islam juga tetap memandang pentingnya pemerataan, karena pertumbuhan tidak menggambarkan kesejahteraan secara menyeluruh, terlebih apabila pendapatan dan faktor produksi banyak terpusat bagi sekelompok kecil masyarakat. Oleh karena itu dalam ekonomi Islam pertumbuhan dan pemerataan tidak dapat dipisahkan dan menjadi hal yang paling utama. Sehingga dengan adanya pemerataan maka kekayaan yang ada tidak terpusat pada orang-orang tertentu, seperti yang telah diperintahkan oleh Allah SWT melalui Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولُهُ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا
ءَاتَاكُمُ الرُّسُلُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ۝٧

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.” (Q.S. Al-Hasyr [59]:7).

Berdasarkan ayat tersebut maka, untuk tercapai pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi Islam maka haruslah memiliki karakteristik sendiri diantaranya yaitu, komprehensif, berimbang,

realistis, keadilan, bertanggung jawab, mencukupi dan berfokus pada manusia.

E. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dalam bahasa arab diistilahkan dengan *al-iqtishadal-islami* secara bahasa berarti *al-qashdu* yaitu pertentangan dan keadilan.⁵⁵ Pengertian pertentangan dan keadilan ini banyak ditemukan dalam Al-Qur'an salah satunya yaitu pada surat Al-Ma'idah Ayat 66.

وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِمْ مِنْ رَبِّهِمْ لَأَكْلُوا مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ مِنْهُمْ أُمَّةٌ مُقْتَصِدَةٌ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ سَاءَ مَا يَعْمَلُونَ
٦٦

“Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) taurat, injil, dan (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada mereka dari tuhan mereka, niscaya mereka akan mendapatkan makanan dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka. Di antara mereka ada sekelompok yang jujur dan taat. Dan banyak diantara mereka sangat buruk apa yang mereka kerjakan.” (QS. Al-Ma'idah [5]: 66)

Maksud dari ayat diatas adalah dalam melakukan suatu kegiatan dalam hidupnya baik kegiatan ekonomi atau yang lainnya, seseorang harus melakukannya dengan berlaku jujur, lurus, dan tidak menyimpang dari kebenaran. *Iqtishad* diartikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan dan mengkonsumsinya.⁵⁶ Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produksi yang langka untuk diproduksi dan dikonsumsi. Dengan demikian, bidang bahasan ekonomi adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi. Sedangkan untuk ekonomi Islam sendiri adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang segala perilaku

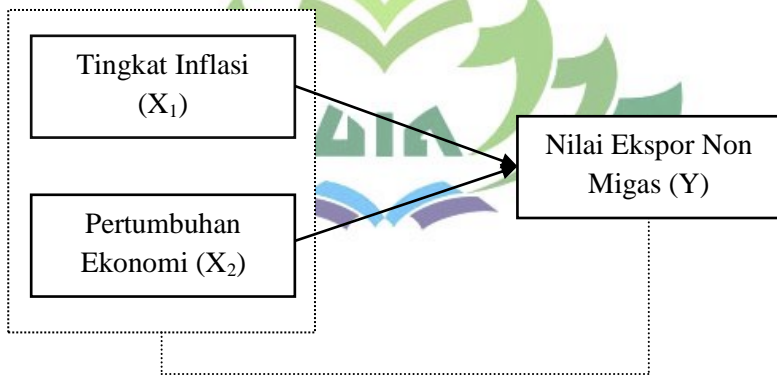
⁵⁵Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Edisi 1, Cetakan ke-3, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 2.

⁵⁶Husain Hamid Muhammad, *al-Nizham al-Mal wa al-Iqtishad fi al-Islami*, (Riyadh: Dar al-Nasyr al-Dauli, 2000), 11.

manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan untuk memperoleh *falah* yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Untuk mendukung dalam penelitian ini, berikut akan dikemukakan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2

Kerangka Pemikiran Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Ekspor Non Migas

Dalam kerangka pemikiran pada penelitian ini penulis mencoba menguraikan apakah terdapat hubungan antara variabel bebas (Tingkat Inflasi(X₁) dan Pertumbuhan Ekonomi (X₂)) terhadap variabel terikat (Nilai Ekspor Non Migas (Y)). Sehingga dari kerangka pemikiran diatas dapat dibuat menjadi hipotesis penelitian.

G. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵⁷ Sedangkan pengujian hipotesis adalah membuktikan atau menguatkan suatu dugaan atau anggapan tentang parameter populasi yang tak diketahui berdasar informasi dari sampel yang diambil dari populasi tadi.⁵⁸

Hubungan inflasi dengan ekspor adalah ketika terjadi inflasi harga-harga barang di dalam negeri naik sehingga menaikkan biaya produksi dari produk yang akan diekspor ke luar negeri. Biaya produksi yang naik menyebabkan eksportir enggan untuk memproduksi produk dengan kuantitas yang banyak dikarenakan biaya produksi yang kurang sebanding dengan keuntungan yang diharapkan dari ekspor. Sedangkan hubungan pertumbuhan ekonomi dengan ekspor adalah ketika pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka akan berdampak pada terdepresiasi rupiah sehingga akan mempengaruhi penawaran akan ekspor, jika penawaran ekspor meningkat maka jumlah barang ekspor akan meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ali Wardhana (2011) secara parsial tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap ekspor non migas Indonesia.⁵⁹ Namun sebaliknya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Huda (2006) secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh secara berarti terhadap Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang.⁶⁰ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rauzatul Ulfa dan Devi Andriyani (2019), secara parsial pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor komoditi

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 64.

⁵⁸Sri Mulyono, *Statistik Untuk Ekonomi & Bisnis*, Edisi Ke-3, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2006), 209.

⁵⁹Ali Wardhana, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia ke Singapura Tahun 1990-2010," *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol.12, No.2 (Oktober 2011).

⁶⁰Syamsul Huda, "Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Indonesia ke Jepang," *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, Vol.6, No.2, (September 2006).

non migas di Indonesia tahun 1985-2017. Sedangkan secara simultan kurs, pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi berpengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor non migas di Indonesia tahun 1985-2017.⁶¹

Berdasarkan hal tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia.

H_0 :Tingkat Inflasitidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Non MigasIndonesia.

H_{a1} :Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Non MigasIndonesia.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terdapat Nilai Ekspor Non Migas Indonesia.

H_0 :Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Non MigasIndonesia.

H_{a2} :Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap nilai Ekspor Non MigasIndonesia.

3. Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai EksporNon Migas Indonesia.

H_0 :Tingkat Inflasidan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Non MigasIndonesia.

H_{a3} :Tingkat Inflasidan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Non MigasIndonesia.

⁶¹Junaidi Safitri dan Abdulmuhammad Fakhir, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Komoditi Non Migas di Indonesia Tahun 1985-2017,” *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Vol.02, No.03, (Desember 2019).

BAB III

Metode Penelitian

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu terjadinya penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 1 bulan, yaitu bulan Januari sampai Februari 2021. Penelitian kuantitatif ini dilakukan pada data Nilai Ekspor Non Migas Indonesia yang tercatat pada situs resmi Badan Pusat Statistik. Agar metode penelitian sejalan dengan apa yang diharapkan peneliti maka ruang lingkupnya juga meliputi data Nilai Ekspor Non Migas Indonesia tersebut yang terdiri dari 38 data tahunan dari masing-masingnya, dimana data tersebut dimulai dari tahun 1982 – 2019.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh informasi dengan tujuan dan manfaat tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif, yakni suatu jenis penelitian yang dimana data yang digunakan berupa angka-angka serta menggunakan statistik dalam menganalisisnya.⁶² Variabel kuantitatif dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel berwujud kontinu. Variabel kontinu didapat dari pengukuran.⁶³

Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. Pemeringkatan rasio merupakan tingkat pengukuran tertinggi yang memiliki seluruh pemeringkatan interval, namun bedanya titik “0” memiliki makna dan rasio antara kedua angka juga bermakna.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data runtun waktu (*time series*) yang bersumber dari situs Badan Pusat Statistik (BPS) yang nantinya akan diolah dengan menggunakan alat statistik berupa IBM SPSS Statistik 20 untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan. Hal tersebut

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 7.

⁶³Lind Marchal, dkk. *Teknik-Teknik Statistika Dalam Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), 10.

bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia selama periode 1982-2019, sehingga mampu memberikan penyelesaian masalah baru dalam suatu masalah itu sendiri.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data Nilai Ekspor Non Migas Indonesia yang tercantum pada Badan Pusat Statistik yaitu sebanyak 45 data Nilai Ekspor Non Migas Indonesia tahun 1974-2019.

2. Sampel

Sampel merupakan salah satu bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.⁶⁵ Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ketersediaan data yang dimiliki sesuai dengan periode penelitian secara lengkap.
- b. Nilai ekspor yang digunakan merupakan nilai Free on Board (FOB).

Sehingga berdasarkan kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel (n) sebanyak 38 data *time series* tahunan selama periode 1982-2019.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 215.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 81.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau teknik bagaimana data itu bisa ditemukan, digali, dikumpulkan, dikategorikan dan dianalisis.⁶⁶ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan melihat, membaca, mempelajari kemudian mencatat data tertulis yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan, jurnal ilmiah, koran, majalah, website, dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Nilai Ekspor Non Migas Indonesia periode 1982-2019 serta Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi yang terjadi di Indonesia selama kurun waktu 1982-2019.

b. Studi Pustaka (*Library Research*)

Library Research dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait dan sumber-sumber lain seperti buku, jurnal, artikel, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini, atau sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.⁶⁷

c. *Internet Research*

Penelitian ini menggunakan bantuan media teknologi untuk mendapatkan informasi serta data yang dibutuhkan dalam penelitian seperti mengunjungi website resmi Badan Pusat Statistik.

⁶⁶Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations, Kuantitatif dan Kualitatif*, Cetakan Ke-4, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), 161.

⁶⁷Wirata Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Buana Perss, 2015), 157.

D. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam menyusun alat ukur data yang diperlukan berdasarkan konsep penelitian yang telah dikemukakan dan batasan operasional dari masing-masing variabel penelitian.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.⁶⁸ Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (Y).

Ekspor Non Migas adalah penjualan komoditas selain produk minyak dan gas bumi yang dihasilkan oleh suatu negara dan diperdagangkan ke negara lainnya melalui perdagangan internasional.⁶⁹ Nilai Ekspor Non Migas sendiri merupakan nilai seluruh barang non migas dengan metode penilaian ekspor harga *free on board* (FOB) yang diperoleh dari data indikator ekonomi di Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel dependen ini diukur dalam satuan juta US\$.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan pada variabel dependen.⁷⁰ Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Inflasi (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2).

Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.⁷¹ Suatu keadaan dikatakan inflasi apabila kenaikan harga yang terjadi pada barang-barang di suatu wilayah tersebut terjadi secara meluas (mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya, sehingga kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi. Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu cara yang digunakan untuk

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 39.

⁶⁹ Ali Wardhani, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia ke Singapura Tahun 1990-2010," 250.

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 39.

⁷¹ *Pengenalan Inflasi (On-Line)*, *Ibid*.

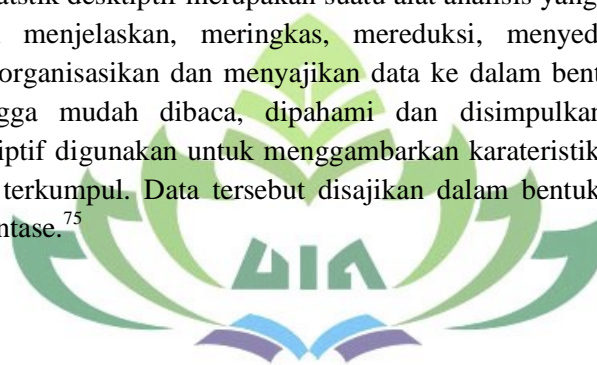
mengukur Tingkat Inflasi.⁷²Perubahan Indeks Harga Konsumen dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Variabel tingkat inflasi ini diukur dalam satuan persentase.

Sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan beberapa barang ekonomi kepada penduduknya.⁷³ Pertumbuhan ekonomi didapatkan dari nilai Produk Domestik Bruto negara tersebut. Variabel pertumbuhan ekonomi ini diukur dalam satuan persentase.

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk menjelaskan, meringkas, mereduksi, menyederhanakan, mengorganisasikan dan menyajikan data ke dalam bentuk teratur, sehingga mudah dibaca, dipahami dan disimpulkan.⁷⁴ Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang telah terkumpul. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan persentase.⁷⁵



⁷²Suseno & Siti Astiyah, *Inflasi*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2009), 25

⁷³Michael P Todaro, *Ilmu Ekonomi Bagi Negara Sedang Berkembang*, Buku 1, (Jakarta: Akamemika Pressindo).

⁷⁴Wiyono, Bambang Budi, *Statistik Pendidikan: Buku Bahan Ajar Mata Kuliah Statistik*, (Malang: FIP UM, 2001)

⁷⁵Ichsan Syaukani, dkk, "Pengaruh Pergerakan Nilai Tukar Yuan Terhadap Ekspor dan Impor Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2012-2014)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 35, No. 2, (Juni 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak.⁷⁶ Data sampel hanya dapat digeneralisasikan pada populasi apabila mempunyai sifat normal sebagaimana populasinya.⁷⁷ Metode uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *kolmogorov smirnov*. Untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak adalah dengan memperhatikan angka pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan ketentuan sebagai berikut:⁷⁸

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data normal.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka data tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah variabel yang ada pada penelitian salingberhubung atau tidak. Dikatakan baik jika antar dua variable tidak memiliki hubungan. Apabila terjadimultikolinearitas, akibatnya variabel penaksiran menjadi cenderung terlalu besar, t-hitung tidak bias namun tidak efisien. Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut terjadi multikolinearitas atau tidak adalah dengan memperhatikan angka pada VIF dan tolerancedengan ketentuan sebagai berikut:⁷⁹

- 1) Jika nilai $VIF > 1$ dan $Tolerance < 1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai $VIF < 1$ dan $Tolerance > 1$ maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

⁷⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 283.

⁷⁷Purwanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 156.

⁷⁸Kadir, *Statistikika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*, Edisi Kedua, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), 156.

⁷⁹Kadir, *Statistikika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*, Edisi Kedua, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), 156.

c. Uji Heteroskedastitas

Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak ada heteroskedastisitas didalam modelnya, untuk melihat hal tersebut perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Maksud dari heteroskedastisitas yaitu dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain memiliki varian yang berbeda. Uji heteroskedastitas ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan residual antar pengamatan pada model regresi.⁸⁰ Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode Spearman's Rho dipilih untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini. Uji Spearman's Rhosendiri dilakukan dengan cara meregresikan variabel bebas terhadap nilai residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residualnya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi pada model regresi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedatitas, begitu juga sebaliknya. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak adanya heteroskedastitas.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya pengujian autokorelasi adalah untuk melihat apakah terdapat korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian pada uji ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson ini adalah sebagai berikut:⁸¹

⁸⁰Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, 134.

⁸¹Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, Edisi Kedua, (Ponorogo: WADE Group, 2017), 159.

Tabel 4
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Buku Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS

3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi linear berganda adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab dan akibat antara 2 atau lebih variabel faktor penyebab terhadap variabel akibatnya. Jika suatu regresi terdistribusi secara normal maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y :Variabel Dependen yang diproyeksikan (Nilai Ekspor Non Migas)

X_1 :Variabel Independen (Tingkat Inflasi)

X_2 :Variabel Independen (Pertumbuhan Ekonomi)

a :Konstanta (nilai Y apabila $X=0$)

b :Koefisien regresi

F. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Sehingga dalam mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi independen, perlu dilakukan uji koefisien determinasi. Jika R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) semakin tinggi. Sebaliknya, Jika R^2 semakin kecil, maka persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) semakin rendah.⁸² Variabel independen dinilai memiliki hubungan yang dekat dengan variabel dependen jika nilainya besar, biasanya nilai koefisien berkisar antara 0 hingga 1. Semakin dekat hubungan antar variabel maka semakin besar pula nilai koefisien yang dihasilkan.⁸³

G. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai $\alpha(5\%)$ pada tingkat derajat 5%. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_{a1} diterima jika nilai signifikan variabel tingkat inflasi lebih kecil dari nilai $\alpha(0,05)$ yang berarti tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor non migas Indonesia.
- b. H_{a2} diterima jika nilai signifikan variabel pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari nilai $\alpha(0,05)$ yang berarti pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor non migas Indonesia.

⁸²Wirata Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 164.

⁸³Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 95.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai $\alpha(5\%)$ pada tingkat derajat 5%. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_{a3} diterima jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari nilai $\alpha(0,05)$ yang berarti secara simultan tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor non migas Indonesia.



BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Deskripsi data bertujuan untuk mendeskripsikan data serta meringkas data yang diteliti agar lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca. Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran data yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, variabel yang akan dianalisis terdiri dari 3 variabel yaitu, Tingkat Inflasi (X_1), Pertumbuhan Ekonomi (X_2), dan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (Y). Peneliti menggunakan program IBM SPSS Statistik 20 sebagai alat analisis data. Periode pengamatan yang berkelanjutan (*time series*) dilakukan dengan periode pengujian data yang dilakukan selama 38 tahun yaitu mulai dari tahun 1982 sampai dengan tahun 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik dengan jumlah sampel (n) sebanyak 38 data tahunan dari masing-masing variabelnya. Berikut adalah deskripsi data dari masing-masing variabel penelitian:

1. Tingkat Inflasi

Tingkat Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Data Tingkat Inflasi di Indonesia ini menunjukkan kenaikan tingkat harga barang yang ada di Indonesia. Data yang digunakan adalah data tahunan selama periode 1982-2019. Data Tingkat Inflasi di Indonesia ini menggunakan satuan persentase (%).

Kenaikan harga yang terjadi secara umum dan terus menerus mengakibatkan nilai mata uang suatu negara akan mengalami penurunan serta daya beli mata uang tersebut akan semakin melemah, tidak hanya berdampak buruk pada kegiatan ekonomi saja, akan tetapi dapat juga menyengsarakan masyarakat. Penurunan daya beli akan berdampak pada setiap individu, dunia usaha serta anggaran pendapatan dan belanja pemerintah. Laju inflasi yang tinggi akan berakibat negatif terhadap suatu perekonomian secara keseluruhan. Laju inflasi yang terlalu

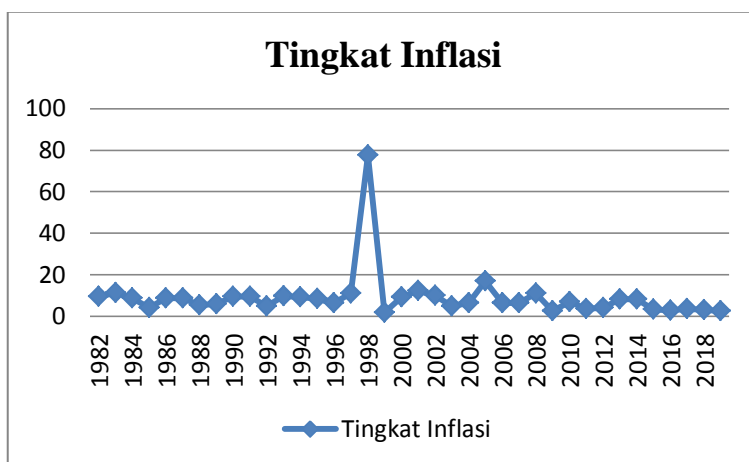
berfluktuasi akan menimbulkan distorsi terhadap tingkat harga. Sehingga pergerakan inflasi yang ada disuatu wilayah harus dikendalikan dengan baik, untuk menjaga perekonomian wilayah tersebut. Berikut adalah data Tingkat Inflasi di Indonesia selama periode 1982-2019:

Tabel 5
Tingkat Inflasi Indonesia tahun 1982-2019

Tahun	Tingkat Inflasi
1982	9.69
1983	11.46
1984	8.76
1985	4.31
1986	8.83
1987	8.90
1988	5.47
1989	5.97
1990	9.53
1991	9.52
1992	4.94
1993	9.77
1994	9.24
1995	8.64
1996	6.47
1997	11.05
1998	77.63
1999	2.01
2000	9.35
2001	12.55
2002	10.03
2003	5.06
2004	6.40
2005	17.11
2006	6.60
2007	6.59
2008	11.06
2009	2.78
2010	6.96
2011	3.79
2012	4.30
2013	8.38
2014	8.36
2015	3.35
2016	3.02
2017	3.61
2018	3.13
2019	2.72

Sumber: Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa Tingkat Inflasi yang ada di Indonesia selalu mengalami fluktuasi selama periode 1982–2019. Tingkat inflasi tertinggi terdapat pada tahun 1998 yaitu sebesar 77,63 %, hal tersebut mengakibatkan timbulnya krisis ekonomi 98. Sedangkan tingkat inflasi terendah terdapat pada tahun 1999 yaitu sebesar 2,01.



Gambar 3
Grafik Tingkat Inflasi di Indonesiatahun 1982-2019
 Sumber: Badan Pusat Statuk (Data diolah oleh tahun 2021)

Gambar 3 menggambarkan tingkat inflasi Indonesia periode 1982 hingga 2019. Berdasarkan grafik pada gambar tersebut pergerakan tingkat inflasi Indonesia sangatlah fluktuatif, dapat dilihat dari pergerakan grafik yang selalu naik turun setiap tahunnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa harga barang yang beredar di Indonesia tidak selalu stabil. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi atau keadaan yang ada didalam negeri, selain itu impor yang tidak menentu membuat harga-harga barang di Indonesia berbanding terbalik dengan jumlah uang yang beredar, akibatnya jumlah maupun harga bahan baku untuk produksi industri tidak menentu.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi sendiri adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan beberapa barang ekonomi kepada penduduknya. Data Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ini menunjukkan kondisi ekonomi yang ada di wilayah itu sendiri, dimana tingginya pertumbuhan ekonomi menggambarkan bahwa kondisi ekonomi yang ada di wilayah tersebut sedang mengalami penguatankenaikan tingkat harga barang yang ada di Indonesia. Data yang digunakan adalah data tahunan selama periode 1982-2019. Data Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia ini menggunakan satuan persentase (%).

Semakin baik perekonomian negara maka kemampuan atau potensi masyarakat untuk membayar pajak dan retribusi akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya hal tersebut mengakibatkan meningkatnya Produk Domestik Bruto, yang dimana dengan meningkatnya PDB maka akan membuat pertumbuhan ekonomi mejadi lebih baik. Pertumbuhan ekonomi yang selalu mengalami peningkatan akan berdampak pada pembangunan ekonomi yang ada pada negara tersebut. Berikut adalah data Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia selama periode 1982-2019:

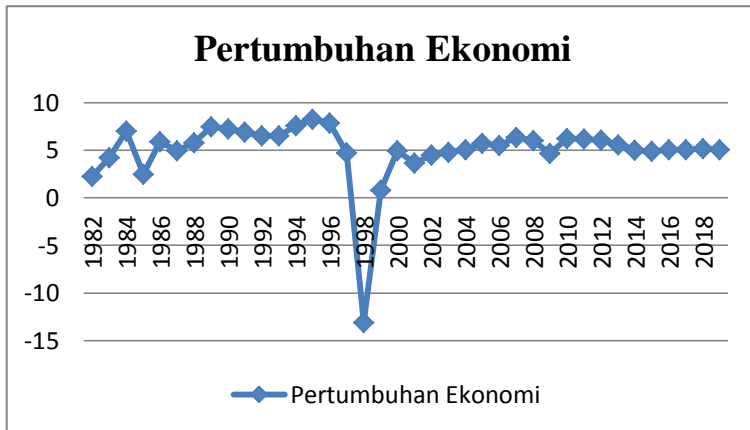
Tabel 6
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1982-2019

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1982	2,25
1983	4,19
1984	6,98
1985	2,46
1986	5,88
1987	4,93
1988	5,78
1989	7,46
1990	7,24
1991	6,91
1992	6,5
1993	6,5
1994	7,54
1995	8,22
1996	7,82

1997	4,7
1998	-13,13
1999	0,79
2000	4,92
2001	3,64
2002	4,5
2003	4,78
2004	5,03
2005	5,69
2006	5,5
2007	6,35
2008	6,01
2009	4,63
2010	6,22
2011	6,17
2012	6,03
2013	5,56
2014	5,01
2015	4,88
2016	5,03
2017	5,07
2018	5,17
2019	5,02

Sumber: Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi yang ada di Indonesia selalu mengalami fluktuasi selama periode 1982–2019. Pertumbuhan Ekonomi tertinggi terdapat pada tahun 1995 yaitu sebesar 8,22%.Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terdapat pada tahun 1998 yaitu sebesar -13,13, hal tersebut merupakan akibat dari timbulnya krisis ekonomi 98.



Gambar 4

Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2016-2019

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah oleh peneliti tahun 2021)

Gambar 4 menggambarkan pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1982 hingga 2019. Berdasarkan grafik pada gambar tersebut pergerakan pertumbuhan ekonomi Indonesia sangatlah fluktuatif, dapat dilihat dari pergerakan grafik yang selalu naik turun setiap tahunnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa keadaan ekonomi yang ada di Indonesia tidak selalu stabil. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi atau keadaan yang ada didalam negeri, seperti kuantitas dan kualitas tenaga kerja yang berkaitan erat dengan indeks pembangunan manusia, kekayaan alam, barang modal dan lain-lain.

3. Nilai Ekspor Non Migas

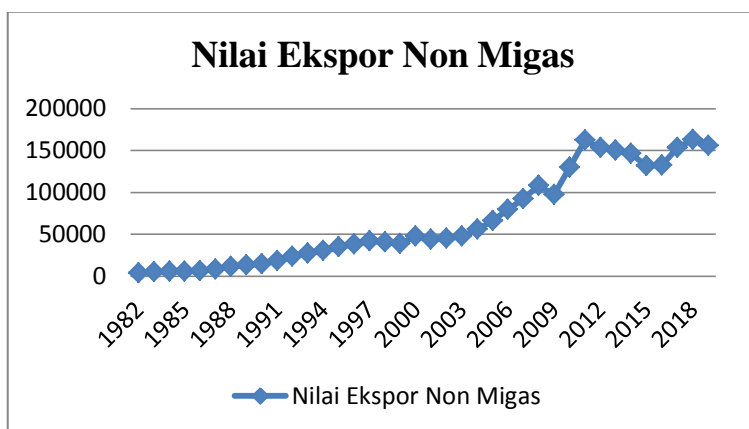
Ekspor non migas merupakan penjualan produk komoditi hasil pertanian, komoditi hasil manufaktur, serta komoditi hasil pertambangan dan sektor lain yang dilakukan suatu negara ke negara lainnya untuk memenuhi kebutuhan kedua negara tersebut. Berikut adalah tabel perkembangan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia:

Tabel 7
Nilai Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 1982-2019

Tahun	Nilai Ekspor Non Migas
1982	3929.0
1983	5005.2
1984	5869.7
1985	5868.9
1986	6528.4
1987	8579.6
1988	11536.9
1989	13480.1
1990	14604.2
1991	18247.5
1992	23296.1
1993	27077.1
1994	30359.7
1995	34953.7
1996	38092.7
1997	41821.0
1998	40975.5
1999	38873.2
2000	47757.4
2001	43701.6
2002	44969.9
2003	47390.8
2004	55939.3
2005	66428.4
2006	79589.2
2007	92012.4
2008	107894.2
2009	97491.7
2010	129739.5
2011	162019.6
2012	1530430
2013	149918.6
2014	145961.2
2015	131791.9
2016	132028.5
2017	153083.8
2018	162841.0
2019	155893.7

Sumber: Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai ekspor non migas Indonesia selalu mengalami ketidakstabilan selama periode tahun 1982-2019. Nilai ekspor non migas tertinggi terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar 162841.0juta US\$. Sedangkan nilai ekspor non migas terendah terdapat pada tahun 1982 yaitu sebesar 3929.0juta US\$.



Gambar 5

Grafik Nilai Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 2016-2019

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah tahun 2021)

Gambar 5 menggambarkan nilai ekspor non migas Indonesia periode 1982 hingga 2019 yang bersumber dari data laporan Badan Pusat Statistik. Berdasarkan grafik pada gambar tersebut pergerakan nilai ekspor non migas Indonesia nampak berfluktuatif. Selama periode 2012-2015, ekspor non migas mengalami penurunan yang berkisar antara 2,04 persen sampai 9,71 persen. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2015, yang disebabkan oleh penurunan sektor industri pengolahan dan sektor pertambangan yang cukup tinggi masing-masing sebesar 9,31 persen dan 14,77 persen. Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang memberikan *share* terbesar terhadap nilai ekspor non migas Indonesia, walaupun sektor pertanian tumbuh positif di tahun 2015 (naik 10,47%) namun total ekspor non migas mengalami penurunan karena turunnya ekspor dari sektor industri pengolahan yang cukup signifikan. Setelah terjadi penurunan pada 2012-2015, ekspor non migas mulai

Demikian juga pada tahun 2017 dan 2018, terjadi peningkatan ekspor non migas masing-masing sebesar 15,95 persen dan 6,37 persen. Jika dilihat menurut sektornya, semua sektor mengalami peningkatan nilai ekspor pada tahun 2017. Sektor industri pengolahan dan pertambangan masing-masing meningkat sebesar 13,21 persen dan 33,79 persen, demikian juga nilai ekspor sektor pertanian naik 9,43 persen. Pada tahun 2018 nilai ekspor sektor industri pengolahan dan pertambangan kembali mengalami peningkatan, masing-masing sebesar 4,01 persen dan 20,49 persen namun nilai ekspor sektor pertanian yang mengalami penurunan sebesar 6,54 persen. Tetapi pada tahun 2019 terjadi sebaliknya, hanya nilai ekspor sektor pertanian yang mengalami peningkatan yaitu sebesar 5,29 persen. Sedangkan nilai ekspor sektor pengolahan dan pertambangan mengalami penurunan sebesar masing-masing 2,11 persen dan 14,99 persen.

Ekspor menurut padangan ekonomi Islam merupakan suatu jualbeli yang dilakukan antara individu dengan suatu negara lain dengan ketentuan-ketentuan yang tidak melanggar ketentuan dalam syariat Islam. Kegiatan ekspor dalam ekonomi Islam haruslah terhindar dari unsur riba didalamnya. Riba dalam konteks ini merupakan suatu tambahan yang di ambil oleh salah satu pihak tanpa sepengetahuan pihak yang lainnya dengan jumlah yang besar untuk memperkaya diri sendiri. Larangan riba ini juga tercantum pada surat Ali-Imran [3]:130.

“Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.” (Q.S. Ali-Imran [3]:130))

Maksud dari ayat diatas adalah dalam jual beli yang dilakukan oleh seseorang haruslah bebas dari unsur riba. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya riba hanyalah menguntungkan salah satu pihak saja sedangkan pihak yang lainnya sangat dirugikan. Islam sangat melarang kegiatan tersebut karena hal tersebut hanya menguntungkan salah satu pihak saja, dan hal yang seperti itu tidak akan diterima disisi Allah SWT. Dalam ayat diatas Allah SWT sangat menganjurkan pada setiap umatnya untuk tidak melakukan perbuatan tersebut, Allah SWT menganjurkan kepada setiap umatnya untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT agarsenantiasa mendapat keberuntungan baik didunia ataupun diakhirat.

Selain larangan riba, dalam ekonomi Islam perjanjian yang dilakukan dalam kegiatan ekspor juga haruslah terhindar dari unsur *gharar* atau ketidakpastian. *Gharar* mengacu pada ketidakpastian yang disebabkan karena ketidakjelasan berkaitan dengan objek perjanjian ataupun harga dari objek yang diperjanjikan dalam akad. Dalam konteks ini, ketidakpastian yang dilakukan dapat berupa jumlah atau kualitas dari produk yang menjadi produk ekspor. Selain itu dari segi harga, adanya dua harga dalam satu transaksi yang mengakibatkan ketidakjelasan harga dari barang tersebut serta ketidakjelasan dari sisi waktu penyerahan barang tersebut. Larangan *gharar* tersirat pada Al-Qur'an surat An-Nisa' [4]:29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An-Nisa’ [4]:29)

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam menjalankan kehidupannya setiap manusia dilarang untuk mengambil hak orang lain sehingga dalam menjalankan kegiatan perdagangan haruslah selalu didasari atas suka sama suka diantara penjual dan pembeli

tanpa adanya keterpaksaan dalam melakukannya. Selain itu, disebutkan juga bahwa perdagangan atau perniagaan merupakan jalan yang diperintahkan oleh Allah untuk menghindarkan manusia dari jalan yang bathil dalam pertukaran sesuatu yang menjadi milik di antara sesama manusia.

Selain larangan riba dan *gharar*, dalam ekonomi Islam produk atau barang yang akan menjadi barang ekspor merupakan barang halal dan bukan merupakan barang yang menyebabkan kemadharatan bagi kesehatan serta keselamatan manusia. Allah SWT melarang umatnya melakukan jual beli barang yang tidak sesuai dengan syariat ketentuan hukum Islam.

Dalam prakteknya berdasarkan Undang-Undang nomor 7 tahun 2014 Tentang Perdagangan, ekspor yang dilakukan oleh Indonesia sudah dilakukan dengan ketentuan yang cukup baik walaupun secara langsung belum dikatakan berlandaskan syariat Islam. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti suatu tambahan yang di ambil oleh salah satu pihak tanpa sepengetahuan pihak yang lainnya dengan jumlah yang besar untuk memperkaya diri sendiri, serta untuk menghindari ketidakpastian dari produk serta perjanjian yang dilakukan diantara kedua belah pihak kegiatan ekspor yang dilakukan dilengkapi dengan kontrak dagang. Dengan adanya kontrak dagang tersebut kedua belah pihak akan merasa adanya kepastian diantara mereka, dimana dalam kontrak dagang tersebut apabila salah satu diantaranya melakukan kesalahan atau melakukan kelalaian dari apa yang telah dituangkan dalam kontrak maka pihak tersebut akan mendapatkan hukuman sesuai dengan apa yang telah disepakati pada kontrak tersebut. Selain itu kedua belah pihak juga akan mendapatkan perlindungan hukum jika haknya tidak terpenuhi.

Dari apa yang telah tertuang pada kontrak dagang tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecil kemungkinan salah satu pihak diantara mereka melakukan kecurangan-kecurangan yang telah disebutkan sebelumnya, seperti suatu tambahan yang di ambil oleh salah satu pihak tanpa sepengetahuan pihak yang lainnya dengan jumlah yang besar untuk memperkaya diri sendiri, serta ketidakpastian dari produk yang diperjualbelikan ataupun kecurangan yang lainnya.

Selain itu, mengenai ketentuan produk yang diperdagangkan dalam ekonomi Islam pada ekspor non migas Indonesia produk yang menjadi barang ekspor sejauh ini adalah produk-produk dengan kualitas yang baik serta bukan merupakan barang yang menyebabkan kemadharatan bagi kesehatan dan keselamatan manusia. Berikut adalah 10 komoditi utama dalam ekspor non migas Indonesia diantaranya yaitu TPT, Elektronik, Karet dan Produk Karet, Sawit, Produk Hasil Hutan, Alas Kaki, Otomotif, Udang, Kakao, dan Kopi. Selain komoditi utama, ekspor non migas pula memiliki 10 komoditi potensial dalam ekspor non migas Indonesia, diantaranya yaitu Kulit Produk Kulit, Peralatan Medis, Tanaman Obat, Makanan Olahan, Minyak Atsiri, Ikan Produk Perikanan, Kerajinan, Perhiasan, Rempah-Rempah, dan Peralatan Kantor.

B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis

1. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk menjelaskan, meringkas, mereduksi, menyederhanakan, mengorganisasikan dan menyajikan data ke dalam bentuk teratur, sehingga mudah dibaca, dipahami dan disimpulkan. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian yang meliputi mean, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Dalam statistik deskriptif ini peneliti menggunakan variabel independen (x) yaitu Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi, serta variabel dependen (y) yaitu Nilai Ekspor Non Migas Indonesia periode 1982-2019. Berikut adalah hasil dari statistik deskriptif:

Tabel 8
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Ekpor Non Migas	38	-12.71	34.47	10.5447	13.12312
Tingkat Inflasi	38	2.01	77.63	9.1405	11.87551
Pertumbuhan Ekonomi	38	-13.13	8.22	4.9534	3.37134
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data diolah pada tahun 2021.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa terdapat 38 jumlah sampel (N) pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Pada variabel Nilai Ekspor Non Migas (Y) nilai minimum (nilai terkecil) terdapat pada angka -12,71, sedangkan untuk nilai maximum (nilai terbesar) terdapat pada angka 34,47. Dengan hasil data tersebut menunjukkan bahwa Nilai Ekspor Non Migas mengalami fluktuasi yang cukup besar. Nilai mean (nilai rata-rata) pada variabel Nilai Ekspor Non Migas ini diperoleh sebesar 10,5447 dan standar deviasi (*std devition*) sebesar 13,12312.

Pada Tingkat Inflasi (X_1) nilai minimum (nilai terkecil) terdapat pada angka 2,01, sedangkan untuk nilai maximum (nilai terbesar) terdapat pada angka 77,63. Dengan hasil data tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Inflasi mengalami fluktuasi yang cukup besar. Nilai mean (nilai rata-rata) pada variabel Tingkat Inflasi ini diperoleh sebesar 9.1405 dan standar deviasi (*std devition*) sebesar 11.87551.

Pada Pertumbuhan Ekonomi (X_2) nilai minimum (nilai terkecil) terdapat pada angka -13,13, sedangkan untuk nilai maximum (nilai terbesar) terdapat pada angka 8,22. Dengan hasil data tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak terlaui mengalami fluktuasi yang amat besar. Nilai mean (nilai rata-rata) pada variabel Tingkat Inflasi ini diperoleh sebesar 4,9534 dan standar deviasi (*std devition*) sebesar 3,37134.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik dan layak digunakan dalam sebuah penelitian adalah model regresi yang terdistribusi secara normal. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal. Namun, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11.25368226
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.663
Asymp. Sig. (2-tailed)		.771

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah tahun 2021.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,771. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah variabel yang ada pada penelitian saling berhubungan atau tidak. Dikatakan baik jika antar dua variabel tidak memiliki hubungan. Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut terjadi multikolinieritas atau tidak adalah dengan memperhatikan angka pada VIF dan tolerance dengan ketentuan Jika nilai $VIF > 1$ dan $Tolerance < 1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas, begitu pula sebaliknya. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 10
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-14,393	7,759		-1,855	,072		
1 Tingkat Inflasi	,765	,294	,693	2,603	,013	,297	3,370
Pertumbuhan Ekonomi	3,622	1,036	,931	3,497	,001	,297	3,370

a. Dependent Variable: Nilai Ekspor Non Migas

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan memperhatikan angka pada VIF dan Tolerance diperoleh nilai VIF dan Tolerance untuk kedua variabel bebas tersebut adalah VIF sebesar 0,297 dan tolerance 3,370. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai $VIF > 1$ dan $Tolerance < 1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan residual antar pengamatan pada model regresi. Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak ada heteroskedastisitas didalam modelnya. Metode Spearman's Rhodipilih untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residualnya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi

heteroskedastisitas. Namun, jika nilai Sig. pada model regresi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations				
		Tingkat Inflasi	Pertumbuhan Ekonomi	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Tingkat Inflasi	Correlation Coefficient	1.000	-.008
		Sig. (2-tailed)	.	.964
		N	38	38
	Pertumbuhan Ekonomi	Correlation Coefficient	-.016	.053
		Sig. (2-tailed)	.923	.753
		N	38	38
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.008	1.000
		Sig. (2-tailed)	.964	.
		N	38	38

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Spearman's Rho* diperoleh nilai signifikansi untuk tingkat inflasi sebesar 0,964, dan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,753. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. yang diperoleh lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Pengujian pada uji ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*, dimana apabila nilai $du < d < 4-du$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi autokolerasi. Berikut adalah hasil uji autokolerasi:

Tabel 12

Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.514 ^a	.265	.223	11.57075	1.630

a. *Predictors:* (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi

b. *Dependent Variable:* Nilai Ekpor Non Migas

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji autokolerasi dengan menggunakan metode *Durbin-Watson (DW test)* diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,630. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh lebih besar dari $2 \cdot d_u$ (1,5348) dan lebih kecil dari $4 \cdot d_u$ (2,4652), sehingga dengan ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokolerasi.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi linear berganda adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab dan akibat antara 2 atau lebih variabel faktor penyebab terhadap variabel akibatnya. Adapun hasil analisis dengan menggunakan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 13

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-14.393	7.759		-1.855	.072
1 Tingkat Inflasi	.765	.294	.693	2.603	.013
Pertumbuhan Ekonomi	3.622	1.036	.931	3.497	.001

a. *Dependent Variable:* Nilai Ekpor Non Migas

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -14,393 + 0,765X_1 + 3,622X_2$$

Dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar -14,393, artinya bila variabel Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi dianggap konstan maka dapat diprediksi Nilai Ekspor Non Migas sebesar -14,393 satuan.
- 2) Koefisien regresi X_1 (Tingkat Inflasi) sebesar 0,765, artinya setiap kenaikan satu satuan Tingkat Inflasi maka akan meningkatkan Nilai Ekspor Non Migas sebesar 0,765.
- 3) Koefisien regresi X_2 (Pertumbuhan Ekonomi) sebesar 3,622, artinya setiap kenaikan satu satuan Pertumbuhan Ekonomi maka akan meningkatkan Nilai Ekspor Non Migas sebesar 3,622.

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Sehingga dalam mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi independen, perlu dilakukan uji koefisien determinasi. Jika R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) semakin tinggi. Sebaliknya jika R^2 semakin kecil, maka persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) semakin rendah. Oleh karen itu dalam penelitian ini menggunakan nilai R Square. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.514 ^a	.265	.223	11.57075

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 14 diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,265. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Inflasi (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2) mampu memberikan penjelasan terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (Y) sebesar 26,5%, sedangkan sisanya 73,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai $\alpha(5\%)$ pada tingkat derajat 5%. H_a diterima jika nilai signifikansi variabel yang dihasilkan lebih kecil dari 0.05, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Berikut adalah hasil uji hipotesis:

Tabel 15
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-14.393	7.759		-1.855	.072
1 Tingkat Inflasi	.765	.294	.693	2.603	.013
Pertumbuhan Ekonomi	3.622	1.036	.931	3.497	.001

a. Dependent Variable: Nilai Ekspor Non Migas

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji T diatas, dapat diketahui nilai Signifikansi sebagai berikut:

- (1) Nilai signifikansi Tingkat Inflasi sebesar 0,013. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikan tingkat inflasi dengan nilai α 0,05. Sehingga berdasarkan perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Signifikansi tingkat inflasi lebih kecil dari 0,05, sehingga H_{a1} diterima yang artinya Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia.
- (2) Nilai Signifikansi Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,001. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikan pertumbuhan ekonomi dengan nilai α 0,05. Sehingga berdasarkan perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Signifikansi pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari 0,05, sehingga H_{a2} diterima yang artinya Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai $\alpha(5\%)$ pada tingkat derajat 5%. H_a diterima jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari 0.05, yang berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Berikut adalah hasil uji hipotesis:

Tabel 16
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1686.127	2	843.064	6.297	.005 ^b
1 Residual	4685.878	35	133.882		
Total	6372.006	37			

a. Dependent Variable: Nilai Ekspor Non Migas

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil uji F diatas, dapat diketahui bahwa nilai Sig. sebesar 0,005. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikan yang dihasilkan dengan nilai α 0,05. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a3} diterima yang artinya Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dimana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia, baik secara parsial ataupun simultan. Berdasarkan hasil dari uji regresi linear berganda didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -14,393 + 0,765X_1 + 3,622X_2$$

Keterangan:

Y: Variabel Dependen (Nilai Ekspor Non Migas)

X_1 : Variabel Independen (Tingkat Inflasi)

X_2 : Variabel Independen (Pertumbuhan Ekonomi)

a. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia.

Uji t dilakukan untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis 1. Berdasarkan hasil dari uji tersebut, variabel Tingkat Inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($0,013 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Inflasi terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi mempunyai pengaruh luas terhadap ekspor non migas yang ada di Indonesia. Karena pengaruh inflasi yang semakin tinggi mengakibatkan kenaikan harga bahan baku yang ada didalam negeri, sehingga hal tersebut meningkatkan biaya produksi dari produk yang akan diekspor ke negara lain. Biaya ekspor yang naik ini membuat eksportir enggan untuk memproduksi produk dengan kuantitas yang banyak dikarenakan biaya produksi yang kurang sebanding dengan imbalan hasil yang diharapkan dari kegiatan ekspor tersebut. Sehingga dengan meningkat atau menurunnya tingkat inflasi di Indonesia dapat mempengaruhi jumlah produksi dari barang-barang ekspor non migas yang berujung pada terpengaruhnya nilai ekspor non migas yang di dapatkan Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan Yanu Wibowo mengenai “Pengaruh Kurs, Inflasi dan PDB Terhadap Nilai Ekspor Bersih Non Migas Indonesia Tahun 1980-2000.” Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Tingkat Inflasi berdasarkan metode regresi linear berganda

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor bersih non migas Indonesia.

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rauzatul Ulfa dan Devi Andriyani mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Komoditi Non Migas di Indonesia tahun 1985-2017.” Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Tingkat Inflasi berdasarkan metode analisis regresi linear berganda tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor komoditi non migas di Indonesia tahun 1985-2017.

b. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia.

Uji t dilakukan untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis 2. Berdasarkan hasil dari uji tersebut, variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh luas terhadap ekspor non migas yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan produksi barang ekspor berkaitan erat dengan keadaan ekonomi negara. Suatu pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan pada suatu negara menggambarkan meningkatnya kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi barang. Sehingga dengan keadaan tersebut jika pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan atau peningkatan maka akan berhubungan langsung dengan kegiatan ekspor yang terjadi pada negara itu sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan Rauzatul Ulfa dan Devi Andriyani, mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Komoditi Non Migas di Indonesia tahun 1985-2017.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berdasarkan metode analisis regresi linear berganda memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap ekspor komoditi non migas di Indonesia tahun 1985-2017.

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Huda, mengenai “Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Indonesia ke Jepang.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berdasarkan metode regresi linear berganda tidak berpengaruh secara berarti terhadap Ekspor Non Migas Indonesia ke Jepang.

c. Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia.

Uji F dilakukan untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis 3. Berdasarkan hasil dari uji tersebut didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($0,005 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia diterima. Dengan R^2 sebesar 0,265, hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Inflasi (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2) mampu memberikan penjelasan terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia sebesar 26,5%, sedangkan sisanya 73,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan Rauzatul Ulfa dan Devi Andriyani, mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Komoditi Non Migas di Indonesia tahun 1985-2017.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kurs, pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi berpengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor non migas di Indonesia tahun 1985-2017.

d. Ekspor dalam perspektif Ekonomi Islam

Ekspor adalah salah satu bentuk kegiatan perdagangan internasional yang terjadi pada suatu negara. Perdagangan memainkan peran penting dalam memperoleh harta, baik itu dilakukan dalam skala kecil ataupun dalam skala yang lebih besar. Ketentuan perdagangan dalam Islam berkaitan dengan pelaku dagang, bukan dengan uang yang dimiliki. Di dalam Islam ada beberapa hukum yang berkaitan dengan individu, hak-hak setiap individu, dan harta yang dimiliki. Hukum harta dalam Islam tergantung pada pemilik harta tersebut. Apapun keputusan dari putusan tentang pemilik berlaku juga untuk harta yang dimilikinya.

Ekspor merupakan salah satu bentuk kegiatan jual beli. Dalam Ekonomi Islam jual beli haruslah terbebas dari unsur riba. Oleh karena itu dalam melaksanakan kegiatan ekspor, hal tersebut haruslah terbebas dari unsur riba sehingga tidak merugikan salah satu pihak saja. Karena pada dasarnya riba adalah suatu tambahan yang diambil oleh seseorang tanpa sepengetahuan orang lain dengan jumlah yang besar untuk memperkaya diri sendiri.

Dalam Ekonomi Islam sendiri telah menetapkan peraturan-peraturan umum mengenai ekspor barang dan jasa yang seperti, dilarangnya ekspor barang ataupun jasa yang dapat membantu musuh untuk membahayakan dan membunuh masyarakat muslim. Sehingga jenis barang dan jasa yang akan diekspor merupakan barang dan jasa yang diperbolehkan secara syari'ah Islam. Tidak dibenarkan seorang muslim untuk mengekspor barang misalnya mengekspor minuman keras, dimana hal tersebut dapat menyebabkan kemadharatan bagi kesehatan dan keselamatan manusia. Selain itu, dalam mengadakan perjanjian kegiatan ekspor barang atau jasa harus sesuai dengan ketentuan aturan dalam Islam. Tidak dibenarkan melakukan perjanjian yang diharamkan dalam Islam, misalnya melakukan perjanjian yang didalamnya terdapat unsur riba (bunga) dan *gharar* (penipuan).

Dalam prakteknya berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan, ekspor yang dilakukan oleh Indonesia sudah dilakukan dengan ketentuan yang cukup baik walaupun secara keseluruhan belum berlandaskan syariat Islam. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti suatu tambahan yang di ambil oleh salah satu pihak tanpa sepengetahuan pihak yang lainnya dengan jumlah yang besar untuk memperkaya diri sendiri, serta untuk menghindari ketidakpastian dari produk serta perjanjian yang dilakukan diantara kedua belah pihak kegiatan ekspor yang dilakkan dilengkapi dengan kontrak dagang. Dengan adanya kontrak dagang tersebut kedua belah pihak akan merasa adanya kepastian diantara mereka, dimana dalam kontrak dagang tersebut apabila salah satu diantaranya melakukan kesalahan atau melakukan kelalaian dari apa yang telah dituangkan dalam kontrak maka pihak tersebut akan mendapatkan hukuman sesuai dengan apa yang telah disepakati pada kontrak tersebut. Selain itu kedua belah pihak juga akan mendapatkan perlindungan hukum jika haknya tidak terpenuhi.

Dari apa yang telah tertuang pada kontrak dagang tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecil kemungkinan salah satu pihak diantara mereka melakukan kecurangan-kecurangan yang telah disebutkan sebelumnya, seperti suatu tambahan yang di ambil oleh salah satu pihak tanpa sepengetahuan pihak yang lainnya dengan jumlah yang besar untuk memperkaya diri sendiri, serta ketidakpastian dari produk yang diperjualbelikan ataupun kecurangan yang lainnya.

Selain itu, mengenai ketentuan produk yang diperdagangkan dalam ekonomi Islam pada ekspor non migas Indonesia produk yang menjadi barang ekspor sejauh ini adalah produk-produk dengan kualitas baik serta bukan merupakan barang yang menyebabkan kemadharatan bagi kesehatan dan keselamatan manusia, seperti Elektronik, Karet dan Produk Karet, Sawit, Produk Hasil Hutan, Alas Kaki, Otomotif, Udang, Kakao, Kopi, Kulit Produk Kuit, Peralatan Medis, Tanaman Obat, Makanan Olahan, Minyak Atsiri, Ikan Produk Perikanan, Kerajinan, Perhiasan, Rempah-Rempah, dan Peralatan Kantor.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan variabel yang dapat mempengaruhi Nilai Ekspor Non Migas Indonesia. Penelitian ini menggunakan Tingkat Inflasi (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2) sebagai variabel bebas serta Nilai Ekspor Non Migas (Y) sebagai variabel terikat. Berdasarkan pengolahan dan analisis data dengan metode analisis regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Tingkat Inflasi (X_1) terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (Y). Berdasarkan Uji t yang telah dilakukan, maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Tingkat Inflasi terhadap Nilai Ekspor Non Migas diterima. Dampaknya, ketika tingkat inflasi mengalami peningkatan atau penurunan, nilai ekspor non migas akan berpengaruh secara signifikan. Dimana ketika tingkat inflasi mengalami peningkatan maka nilai ekspor non migas akan mengalami penurunan akibat dari meningkatnya bahan baku produksi karena dampak dari adanya tingkat inflasi.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_2) terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (Y). Berdasarkan Uji t yang telah dilakukan, maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Ekspor Non Migas diterima. Dampaknya, ketika Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan atau penurunan, nilai ekspor non migas akan berpengaruh secara signifikan. Dimana ketika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka nilai ekspor non migas akan mengalami peningkatan akibat dari meningkatnya kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi barang sehingga hal tersebut berhubungan langsung dengan kegiatan ekspor yang terjadi pada negara itu sendiri.

3. Variabel Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai Ekspor Non Migas Indonesia. Dengan R^2 sebesar 0,265, hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Inflasi (X_1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X_2) mampu memberikan penjelasan terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia (Y) sebesar 26,5%, sedangkan sisanya 73,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan akan tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi nilai ekspor non migas Indonesia secara signifikan.
4. Dalam perspektif ekonomi Islam, Ekspor merupakan salah satu bentuk kegiatan jual beli yang harus terbebas dari unsur riba didalamnya. Barang ataupun jasa yang akan di ekspor juga bukan merupakan barang atau jasa yang dapat membantu musuh untuk membahayakan dan membunuh masyarakat muslim, sehingga jenis barang yang diperbolehkan untuk di ekspor adalah barang atau jasa yang sesuai dengan syari'ah Islam. Dalam praktiknya, ekspor yang dilakukan oleh Indonesia sudah dilakukan dengan ketentuan yang cukup baik walaupun secara langsung belum dinyatakan berlandaskan akan syariat Islam. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan kegiatan ekspor yang dilakukan dilengkapi dengan kontrak dagang, sehingga kecil kemungkinan salah satu pihak diantara mereka melakukan kecurangan-kecurangan yang telah disebutkan sebelumnya. Barang yang menjadi barang ekspor sejauh ini adalah produk-produk dengan kualitas baik serta bukan merupakan barang yang menyebabkan kemadharatan bagi kesehatan dan keselamatan manusia.

B. Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan maupun kelemahan, oleh karena itu diharapkan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk lebih memperhatikan dan dapat melakukan perbaikan pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Ekspor Non Migas.
2. Penelitian ini tidak memasukkan Nilai Ekspor Migas Indonesia, yang seharusnya dapat saling berdampingan dengan Nilai Ekspor Non Migas Indonesia.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diberikan untuk eksportir dan peneliti terkait dengan hal yang mampu mempengaruhi besaran nilai ekspor Indonesia adalah:

1. Pemerintah

Diharapkan pemerintah dapat membuat peraturan perundang-undangan yang tepat mengenai Tingkat Inflasi. Seandainya Tingkat Inflasi yang ditentukan di Indonesia tidak hanya bermotivasi untuk menekan jumlah uang beredar yang ada di Indonesia. Pemerintah harus bisa meningkatkan produksi dalam negeri yang berorientasikan ekspor. Sehingga penelitian ini dapat dipertimbangkan bagi pemerintah untuk menjadi pertimbangan Bank Indonesia dalam menyusun kebijakan moneter terkait inflasi.

2. Bagi Eksportir

Khususnya bagi eksportir muslim, hendaknya dalam melakukan kegiatan ekspor harus dapat memperhatikan pula kaidah atau prinsip Islam didalamnya. Seperti, terbebas dari unsur riba dan *gharah*, serta jangan mengekspor barang ataupun jasa yang dapat membantu musuh untuk membahayakan dan membunuh masyarakat muslim, jenis barang yang diekspor merupakan barang yang diperbolehkan secara syari'ah Islam.

3. Bagi Akademisi

Segala sesuatu yang ada pada skripsi ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan referensi bagi penelitian yang akan, sehingga ilmu yang diperoleh dapat lebih dikembangkan kembali.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya penelitian lanjutan untuk penyempurnaan dan mengembangkan lebih lanjut penelitian ini dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak yang lebih mewakili dari populasi, menambahkan variabel independen lain yang diduga dapat mempengaruhi Nilai Ekspor Non Migas Indonesia, serta menambahkan periode pengamatan yang lebih sesuai.



DAFTAR RUJUKAN

- Adisasmita, Rahardjo, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Graha Ilmu: Yogyakarta. 2013.
- Aji, Ahmad Mukri & Syarifah Gustiawan Mukri, *Strategi Moneter berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*. Edisi Revisi. Yogyakarta: CV Budi Utama. Januari 2020.
- Amanatagama, Nagari Afni, Suharyono, “Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia tahun 2010-2016.” *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.53. No.1. Desember 2017.
- Amir MS, *Strategi Memasuki Pasar Ekspor*. Jakarta: PPM. 2004.
- Ardianto, Elvinaro, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations, Kuantitatif Dan Kualitatif*. Cetakan Ke-4. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2016.
- Arifiani, Intan Sari, “Analisis Empiris Hubungan antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.17. No.2. Desember 2019.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010.
- Chadziq, Achmad Lubabul, “Perdagangan Internasional.” *Jurnal Ekonomi Internasional*. Vol. 3, No. 2, 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- _____, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 2011.
- Diah, Utari G.A., Cristina Retni & Pambudi Sudiro, *Inflasi di Indonesia: Karakteristik dan Pengendaliannya*. Jakarta: BI Institute. 2016.
- Emawan, Emi R., *Business Ethics (Etika Bisnis)*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2007.

- Fadilla, “Perbandingan Teori Inflasi dalam Perspektif Islam dan Konvensional.” *Islamic Banking*. Vol.2. No.2. Februari 2017.
- Feryanto, Agung, *Mengenal Ekspor dan Impor*. Klaten: Cempaka Putih. 2018.
- Gandhi, Prima, “Analisis Kuantitatif Nilai Ekspor Migas Indonesia dan Kepemilikan Blok Migas Oleh Perusahaan Asing di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Pertanian, Sumberdaya dan Lingkungan*. 1. 2014.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.
- Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Hendrarto, Adam Junio, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Minyak Mentah Indonesia tahun 2003-2013.” Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret. 2015.
- Huda, Syamsul, “Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Indonesia ke Jepang.” *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, Vol.6. No.2. September 2006.
- Huda,Eva Nurul, Arif Widodo, “Determinan Stabilitas Ekspor Crude Palm Oil Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.20. No.1. April 2017.
- Husain Hamid Muhamad, *al-Nizham al-Mal wa al-Iqtishad fi al-Islami*.Riyadh: Dar al-Nasyr al-Dauli. 2000
- Kadir, *Statistikika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*.Edisi Kedua.Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2015.
- Karya, Derti & SyamriSyamsuddin, *Makro Ekonomi: Pengantar untuk Manajemen*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.

- Marchal, Lind, dkk. *Teknik-Teknik Statistika Dalam Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat. 2003.
- Mohdari, *Bahan Ajar Ekonomi Makro*. In Media: 2013.
- Mulyono, Sri, *Statistik Untuk Ekonomi & Bisnis*. Edisi Ke-3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. 2006.
- Muttaqin, Rizal, "Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* Vol.1. No.2. November 2018.
- Nagari, Afni Amatagama, "Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia." Skripsi. Universitas Brawijaya. 2017.
- Nopirin, *Ekonomi Internasional*. Edisi ke-3. Yogyakarta: BPFE. 2017.
- Pengenalan Inflasi (On-Line) Tersedia di: <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/pengenalan/content/s/default.aspx> (Selasa, 29 September 2020)
- Purnomo, Rochmat Aldy, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Edisi Kedua. Ponorogo: WADE Group. 2017.
- Purwanto, *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekoomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Rahayu, Agilistya, "Perdagangan Internasional Dalam Pandangan Islam (Studi Kritik Terhadap Sistem Perdagangan Internasional Pada Organisasi WTO)." *Jurnal Elkahfi (Journal of Islamic Economic)*. Vol. 01. No.02. 2020.
- Rahmawati, Kamisnawati, "Sistem Perdagangan dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Pusat Niaga Desa Belawa Baru Kec.Malangke." *Jurnal Muamalah*. Vol.5. No.02. Desember 2015.

- Risma, Zulham dan Dawood, "Pengaruh Suku Bunga, Produk Domestik Bruto Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Di Indonesia." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. Vol. 4. No. 2. September 2018.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Edisi 1. Cetakan ke-3. Jakarta: Rajawali Pers. 2018.
- Safitri, Junaidi, Abdulmuhammad Fakhir, "Analisis Perbandingan Pemikiran Abu 'Ubaid Al-Qasim dan Adam Smith mengenai Perdagangan Internasional." *Jurnal Studi Agama*. Vol. XVII. No.1. Agustus 2017.
- _____, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Komoditi Non Migas di Indonesia tahun 1985-2017." *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*. Vol.02. No.03. Desember 2019.
- Sari, Kartika, *Ruang lingkup Ekonomi Makro*. Klaten: Cempaka Putih. 2017.
- _____, *Perdagangan Internasional*. Klaten: Cempaka Putih. 2019.
- Sonia, Agnes Putri, Nyoman Djinar setiawan, "Pengaruh Kurs, JUB dan Tingkat Inflasi terhadap Ekspor, Impor dan Cadangan Devisa Indonesia." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.5. No.10. Oktober 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. 2014.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. 2016.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. 2017.
- Sujarweni, Wirata, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Buana Perss. 2015.

- Sukirno, Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo. 2006.
- _____, *Makro Ekonomi*. Edisi Ke-1. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- _____, *Ekonomi Pembangunan Proses: Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenda Meda Grup. 2011.
- Supriadi, Dedi, *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Suseno, Siti Astiyah, *Inflasi*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK). 2009.
- Susilo, Andi, dkk, *Buku Pintar Dunia Ekspor*. Edisi ke-1. Semarang: Oxy Consultant. 2018.
- Sutojo, Siswanti, *Membiayai Perdagangan Ekspor Impor*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka. 2001.
- Syaukani, Ichsan, dkk, “Pengaruh Pergerakan Nilai Tukar Yuan Terhadap Ekspor dan Impor Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia periode 2012-2014).” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 35. No.2. Juni 2016.
- Taqiyuddin An Nabhani, *Sistem Ekonomi Islam*. Bogor: Al-Azhar Press. 2009.
- Todaro, Michael P, *Ilmu Ekonomi Bagi Negara Sedang Berkembang*. Buku 1. Jakarta: Akamemika Pressindo.
- Udiyana, Ida Bagus Gede, dkk., “Fluktuasi Nilai Kurs dan Inflasi Pengaruhnya terhadap Ekspor Impor dan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2007-2015.” *Forum Manajemen*. Vol.15. No.1. 2017.
- Wardhana, Ali, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia ke Singapura Tahun 1990-2010.” *Jurnal Manajemen dan Akuntans*. Vol.12. No.2. Oktober 2011.
- Wibowo, Yanu, “Pengaruh Kurs, Inflasi dan PDB Terhadap Nilai Ekspor Bersih Non Migas Indonesia Tahun 1980-2000.” Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2007.

Widodo, Eva Nurul Huda & Arif, "Determinan Stabilitas Ekspor Crude Palm Oil Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.20. No.1. April 2017.

Wiyono, Bambang Budi, *Statistik Pendidikan: Buku Bahan Ajar Mata Kuliah Statistik*. Malang: FIP UM. 2001.





LAMPIRAN

Lampiran I

Data Nilai Ekspor Non Migas, Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi.

Tahun	Nilai Ekspor Non Migas (Juta US\$)	Tingkat Inflasi (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1982	3929	9,69	2,25
1983	5005,2	11,46	4,19
1984	5869,7	8,76	6,98
1985	5868,9	4,31	2,46
1986	6528,4	8,83	5,88
1987	8579,6	8,9	4,93
1988	11536,9	5,47	5,78
1989	13480,1	5,97	7,46
1990	14604,2	9,53	7,24
1991	18247,5	9,52	6,91
1992	23296,1	4,94	6,5
1993	27077,1	9,77	6,5
1994	30359,7	9,24	7,54
1995	34953,7	8,64	8,22
1996	38092,7	6,47	7,82
1997	41821	11,05	4,7
1998	40975,5	77,63	-13,13
1999	38873,2	2,01	0,79
2000	47757,4	9,35	4,92
2001	43701,6	12,55	3,64
2002	44969,9	10,03	4,5
2003	47390,8	5,06	4,78
2004	55939,3	6,4	5,03
2005	66428,4	17,11	5,69
2006	79589,2	6,6	5,5
2007	92012,4	6,59	6,35
2008	107894	11,06	6,01
2009	97491,7	2,78	4,63
2010	129740	6,96	6,22
2011	162020	3,79	6,17
2012	153043	4,3	6,03
2013	149919	8,38	5,56
2014	145961	8,36	5,01
2015	131792	3,35	4,88
2016	132029	3,02	5,03
2017	153084	3,61	5,07
2018	162841	3,13	5,17
2019	155894	2,72	5,02

Lampiran II

Data Nilai Ekspor Non Migas, Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Bentuk Persentase.

Tahun	Nilai Ekspor Non Migas (Juta US\$)	Tingkat Inflasi (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1982	-12,71	9,69	2,25
1983	27,39	11,46	4,19
1984	17,27	8,76	6,98
1985	-0,01	4,31	2,46
1986	11,24	8,83	5,88
1987	31,42	8,9	4,93
1988	34,47	5,47	5,78
1989	16,84	5,97	7,46
1990	8,34	9,53	7,24
1991	24,95	9,52	6,91
1992	27,67	4,94	6,5
1993	16,23	9,77	6,5
1994	12,12	9,24	7,54
1995	15,13	8,64	8,22
1996	8,98	6,47	7,82
1997	9,79	11,05	4,7
1998	-2,02	77,63	-13,13
1999	-5,13	2,01	0,79
2000	22,85	9,35	4,92
2001	-8,49	12,55	3,64
2002	2,9	10,03	4,5
2003	5,38	5,06	4,78
2004	18,04	6,4	5,03
2005	18,75	17,11	5,69
2006	19,81	6,6	5,5
2007	15,61	6,59	6,35
2008	17,26	11,06	6,01
2009	-9,64	2,78	4,63
2010	33,08	6,96	6,22
2011	24,88	3,79	6,17
2012	-5,54	4,3	6,03
2013	-2,04	8,38	5,56
2014	-2,64	8,36	5,01
2015	-9,71	3,35	4,88
2016	0,18	3,02	5,03
2017	15,95	3,61	5,07
2018	6,37	3,13	5,17
2019	-4,27	2,72	5,02

Lampiran III. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Ekpor Non Migas	38	-12.71	34.47	10.5447	13.12312
Tingkat Inflasi	38	2.01	77.63	9.1405	11.87551
Pertumbuhan Ekonomi	38	-13.13	8.22	4.9534	3.37134
Valid N (listwise)	38				

Lampiran IV. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	11.25368226
	Absolute	.108
Most Extreme Differences	Positive	.108
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.663
Asymp. Sig. (2-tailed)		.771

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran V. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-14,393	7,759		-1,855	,072		
1 Tingkat Inflasi	,765	,294	,693	2,603	,013	,297	3,370
Pertumbuhan Ekonomi	3,622	1,036	,931	3,497	,001	,297	3,370

a. Dependent Variable: Nilai Ekspor Non Migas

Lampiran VI. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
			Tingkat Inflasi	Pertumbuhan Ekonomi	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Tingkat Inflasi	Correlation Coefficient	1,000	-,016	-,008
		Sig. (2-tailed)	.	,923	,964
		N	38	38	38
	Pertumbuhan Ekonomi	Correlation Coefficient	-,016	1,000	,053
		Sig. (2-tailed)	,923	.	,753
		N	38	38	38
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,008	,053	1,000
		Sig. (2-tailed)	,964	,753	.
		N	38	38	38

Lampiran VII. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.514 ^a	.265	.223	11.57075	1.630

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi

b. Dependent Variable: Nilai Ekpor Non Migas

Lampiran VIII. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-14,393	7,759		-1,855	,072
1 Tingkat Inflasi	,765	,294	,693	2,603	,013
Pertumbuhan Ekonomi	3,622	1,036	,931	3,497	,001

a. Dependent Variable: Nilai Ekspor Non Migas

Lampiran IX. Hasil Uji Koefisien Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 ^a	.265	.223	11.57075

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi

Lampiran X. Hasil Uji T**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-14.393	7.759		-1.855	.072
1 Tingkat Inflasi	.765	.294	.693	2.603	.013
Pertumbuhan Ekonomi	3.622	1.036	.931	3.497	.001

a. Dependent Variable: Nilai Ekspor Non Migas

Lampiran XI. Hasil Uji F**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1686.127	2	843.064	6.297	.005 ^b
Residual	4685.878	35	133.882		
Total	6372.006	37			

a. Dependent Variable: Nilai Ekspor Non Migas

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

SURAT KETERANGAN HASIL CEK TURNITIN

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dengan ini menerangkan bahwa hasil cek plagiasi karya ilmiah an. Berliani Aulia Rizki NPM. 1751010024 dinyatakan:

LULUS

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 1 Juli 2021

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP. 197504242002121001